

**ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI
MINIMUM (AKM) BERBASIS KOMPUTER UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMP TARBIYATUL FALAH**

SKRIPSI

Oleh:

Ferawati Sri Bintang

NIM. 17130138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

APRIL 2022

**ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI
MINIMUM (AKM) BERBASIS KOMPUTER UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMP TARBIYATUL FALAH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Guna Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Ferawati Sri Bintang

NIM. 17130138



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

APRIL 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM
(AKM) BERBASIS KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI SMP TARBIYATUL FALAH**

SKRIPSI

Oleh:
Ferawati Sri Bintang
17130138

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PELAKSANAAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM
(AKM) BERBASIS KOMPUTER UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PENDIDIKAN DI SMP TARBIYATUL FALAH

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ferawati Sri Bintang (17131038)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 4 April 2022
dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

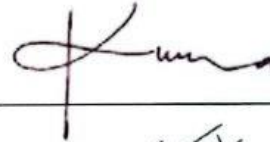
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Kusumadyahdewi.M.Ab
NIP. 197201022014112005

:



Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

:



Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831201608012013

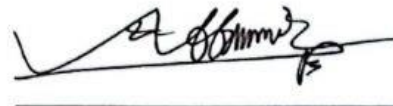
:



Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas nikmat dan karunia yang sangat besar. Sholawat yang tak ada hentinya kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan ini saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

“Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer di SMP Tarbiyatul Falah”

Didalam penelitian serta penyusunan skripsi telah dibantu oleh pembimbing dan beberapa pihak terkait. Maka dari itu, dengan penuh kebanggaan dan kebahagiaan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Keluarga

Terimakasih kepada Bapak Subakir dan Ibu Karyanti. Karena yang senantiasa mendoakan disetiap iringan langkah dan kegiatanku.

Semoga saya dapat membalas segala kebaikan dan pengorbanan beliau.

Serta adik-adik saya

Indra Budi Sampurno dan Zamrud Putra Wijaya

Terimakasih atas dukungan yang telah menyertai di setiap langkah.

Guru - Guru dan Dosen - Dosen

Terimakasih kepada Guru-Guru saya dari mulai TK , SD ,SMP, SMA dan Dosen-Dosen Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atas semua ilmu, bimbingan, doa, serta dukungan yang telah diberikan selama ini dan semoga bisa bermanfaat di setiap langkahku.

Dosen Pembimbing

Terimakasih kepada ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing tugas akhir (skripsi) saya, atas bakti serta telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaganya untuk mengajarkan dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya sampai selesai.

Teman Seperjuangan

Teruntuk teman-teman seperjuanganku terimakasih atas bantuan, doa serta dukungan, terimakasih sudah menemani, semangat.

Keluarga Besar Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017

Terima kasih kepada seluruh Keluarga Besar Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 terkhusus untuk kelas PIPS C yang tidak mungkin bisa saya ucapkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas kebersamaan, pengalaman, bantuan, dukungan serta doa yang selama dibangku perkuliahan semoga kita dilancarkan dalam meraih cita-cita yang kalian inginkan.

Almamater Tercinta

Terimakasih banyak kepada Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Aku Ferawati Sri Bintang

Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.

HALAMAN MOTTO

Fokus pada diri sendiri, lepaskan apa yang tidak dapat dikendalikan dan dapatkan apa yang bisa kamu ubah, lanjutkan hidup dan kamu akan menemukan jati diri dalam berbagai situasi lebih dari apa yang kita pikirkan. Karena satu-satunya hal yang bisa dikendalikan adalah diri kita sendiri
(Min Yoongi – Suga BTS – Dear Class 2020)

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ferawati Sri Bintang

Malang, 9 Maret 2022

Lamp : 4 (Empat) aksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi dan bahasa maupun teknik penulisan, da setelah membaca sripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ferawati Sri Bintang

NIM : 17130138

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Smp Tarbiyatul Falah

Maka selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

NIP. 19900831201608012013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaannya dalam suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan yang saya ketahui, dalam skripsi ini tidak terdapat karya/pendapat orang lain yang pernah ditulis serta diterbitkan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Maret 2022

•Pembuat Pernyataan,



Ferawati Sri Bintang
NIM. 17130138

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga Proposal Skripsi ini bisa selesai tepat waktu dan tanpa ada kendala suatu apapun.

Shalawat serta salam kami panjatkan kepada junjungan kita baginda Rasul Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya. Tentunya pengerjaan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi bantuan selama proses pembuatan proposal skripsi ini, secara langsung maupun tidak. Untuk itu penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr.M. Zainuddin, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag Selaku Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan baik berupa saran serta kritikan petunjuk yang sangat membangun dalam proses pengerjaan proposal skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama menenpuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi.

6. Kepada Orang Tua saya Bapak Subakir dan Ibu Karyanti serta adik-adik saya Indra Budi Sampurno dan Zamrud Putra Wijaya yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi.
7. Terimakasih Kepada para pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik SMP Tarbiyatul Falah yang ikut berpartisipasi pada penelitian kali ini.
8. Terimakasih kepada teman-teman di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas seluruh bantuan, doa serta dukungan yang berhubungan dengan pembuatan proposal skripsi.
9. Terimakasih kepada Fatchurrohman Nur Fajar yang telah mau mendengarkan keluh kesah saya dan mau menemani baik suka maupun duka, serta mau membantu dan membimbing saya dengan senang hati mulai dari menginjak SMA sampai ke jenjang perguruan tinggi.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penyusunan proposal skripsi ini, melalui hal tersebut penulis mengharapkan dengan adanya kritik dan saran yang membangun dapat menjadikan lebih baik kedepannya. penulis mohon maaf atas segala kesalahan dalam proses penyusunan proposal skripsi yang disengaja maupun tidak disengaja. Akhirkata, kami harap proposal skripsi ini dapat bermanfaat kepada kami sendiri maupun seluruh pembaca.

Malang, 9 Maret 2022

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	س	= S	ك	= K
ب	= b	ش	= Sy	ل	= L
ت	= t	ص	= sh	م	= M
ث	= Ṭṣ	ض	= ḌI	ن	= N
ج	= J	ط	= Ṭh	و	= W
ح	= Ḥ	ظ	= Zh	هـ	= H
خ	= kh	ع	= ‘	ء	= ’
د	= d	غ	= Gh	ي	= Y
ذ	= Dž	ف	= F		
ر	= R	ق	= Q		
ز	= Z				

B. Vokal Pajang

Vokal َ Fathah = a
Vokal ِ Kasrah = i
Vokal ُ Dammah = u

C. Vokal Diftong

أَي = Ay
أَوْ = Aw

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
المستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Originalitas Penelitian	7
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Asesmen Nasional.....	12
2. Tujuan Asesmen Nasional.....	13
3. Latar Belakang Asesmen Nasional.....	14
4. Instrumen Asesmen Nasional.....	15
5. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	16
6. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).....	18
7. Komponen Instrumen AKM	19
8. Kepesertaan.....	21
9. Waktu Pelaksanaan AKM.....	22
10. Sarana Dan Prasarana AKM.....	22
B. Kerangka Berfikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	25
B. Kehadiran Peneliti.....	25
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Analisis Data.....	28
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
H. Prosedur Penelitian.....	31
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	32
A. Paparan Data	32
1. Profil SMP Tarbiyatul Falah.....	32
2. Sejarah SMP Tarbiyatul Falah.....	32
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Tarbiyatul Falah.....	33
4. Struktur Organisasi SMP Tarbiyatul Falah.....	34
5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	35
6. Data Peserta Didik.....	36
7. Fasilitas SMP Tarbiyatul Falah.....	37
B. Hasil Penelitian	37
1. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.....	37
2. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.....	41
3. Solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.....	48
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	54
A. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah....	54
B. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.....	58
C. Solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.....	63
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabek 1.1 originalitas penelitian.....	16
Tabel 2.1 Komponen Asesmen Kompetensi Minimum.....	20
Tabel 2.2 Kepersertaan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah	21
Tabel 2.3 Waktu Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum	22
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	27
Tabel 4.1 Pendidik Dan Tenaga Pendidik.....	35
Tabel 4.2 Absen peserta didik Kelas 8	36
Tabel 4.3 Daftar Ruangan	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir Analisis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Di Smp Tarbiyatul Falah.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Tarbiyatul Falah	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	75
Lampiran 2. Bukti Konsultasi	76
Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah	77
Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan pendidik dan panitian AKM	80
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan peserta didik.. ..	83
Lampiran 6. Dokumentasi.....	84
Lampiran 7. Biodata Mahasiswa.....	88

ABSTRAK

Bintang, Ferawati Sri. 2022. *Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Tarbiyatul Falah*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi Hayyun Latiifatul Yasri M.Pd

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Dalam pelaksanaannya Asesmen kompetensi minimum di Indonesia di mulai tahun 2021 yang berbasis komputer, namun tidak semua lembaga pendidikan dapat sukses menerapkannya, seperti di lembaga SMP Tabiyatul Falah masih mendapatkan kendala- kendala dalam penerapannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah. 2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah. 3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa : (1) Pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah tahun pelajaran 2021 sudah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat sedikit kendala (2) Pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah mendapatkan masalah atau kendala *pertama*, kendala faktor sarana dan prasarana, *kedua*, kendala server yang error, *ketiga*, kendala waktu pembelajaran dan latihan soal, *keempat*, kendala ketersediaan sumber belajar, *kelima*, kendala kesiapan dan tersedianya sumber daya manusia; *keenam*, kendala motivasi belajar (3) Solusi adalah, *pertama*, Bekerja sama dengan pemerintah untuk pengadaan laptop/komputer sebagai penunjang pembelajaran, *kedua*, bekerja sama dengan pihak penyedia layanan internet, *ketiga*, memberikan tugas tambahan dalam bentuk soal numerasi dan literasi, *keempat*, cara mengumpulkan buku-buku bacaan dari para alumni dan bekerja sama dengan perpustakaan kota blitar, *kelima*, menyediakan minimum jumlah panitia, *keenam*, bekerjasama dengan orang tua

Kata Kunci : Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Berbasis Komputer

ABSTRACT

Bintang, Ferawati Sri. 2022. Analysis of Computer-Based Minimum Competency Assessment (AKM) at Tarbiyatul Falah Junior High School. Essay. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor Hayyun Latiifatul Yasri M.Pd

Minimum Competency Assessment (AKM) is an assessment of the basic competencies needed by all students to be able to develop their own capacity and participate positively in society. In carrying out the minimum competency assessment in Indonesia, starting in 2021, it is computer-based, but not all educational institutions can successfully implement it, such as the Tabiyatul Falah Junior high school institution that still faces obstacles in its implementation.

The objectives of this research are 1. To describe the implementation of the minimum competency assessment in Tarbiyatul Falah Junior high school. 2. To describe the obstacles faced in the implementation of the minimum competency assessment at Tarbiyatul Falah Junior high school. 3. To describe solutions to overcome obstacles in implementing the minimum competency assessment at Tarbiyatul Falah Junior high school .

This research method uses qualitative research, the techniques used in this research are interview, observation and documentation techniques. Data analysis in this study includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. checking the validity of the data using triangulation of data sources and triangulation of methods.

The results of the study stated that: (1) The implementation of the minimum competency assessment at Tarbiyatul Falah Junior high school in the 2021 school year has gone smoothly, although there are few obstacles (2) In the implementation of the minimum competency assessment at Tarbiyatul Falah Junior high school, the first problem or obstacle is the factor constraint. facilities and infrastructure, second, server error constraints, third, learning time constraints and practice questions, fourth, constraints on the availability of learning resources, fifth, constraints on readiness and availability of human resources; sixth, barriers to learning motivation (3) The solutions are, first, Cooperating with the government to procure laptops/computers to support learning, second, working together with internet service providers, third, providing additional tasks in the form of numeracy and literacy questions, fourth,

Keywords: Minimum Competency Assessment (AKM), Computer Based

المستخلص البحث

بينتانغ، سري فراواتي. 2022 تحليل الحد الأدنى من تقييم الكفاءة الحاسوب (AKM) في مدرسة الثانوية تربية الفلاح. البحث الجامعي، علم الإجتماعي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: هايون لطيفة اليسري، الماجستير.

تقييم الحد الأدنى من تقييم الكفاءة (AKM) هو تقييم للكفاءات الأساسية التي يحتاجها جميع الطلاب ليتمكنوا من تطوير قدراتهم الخاصة والمشاركة بشكل إيجابي في المجتمع. عند إجراء تقييم الحد الأدنى للكفاءات في إندونيسيا، بدءاً من عام 2021، يكون التقييم قائماً على الحاسوب، ولكن لا يمكن لجميع المؤسسات التعليمية تنفيذه بنجاح، مثل مؤسسة مدرسة ثانوية الفلاح التي لا تزال تواجه عقبات في تنفيذها.

أما الأهداف من هذا البحث هو: 1. وصف تنفيذ الحد الأدنى لتقييم الكفاءة في ثانوية تربية الفلاح الإعدادية. 2. وصف المعوقات التي تواجه تطبيق الحد الأدنى لتقييم الكفاءة في مدرسة تربية الفلاح الإعدادية. 3. وصف الحلول للتغلب على معوقات تطبيق الحد الأدنى من تقييم الكفاءة في مدرسة تربية الفلاح الإعدادية.

استخدمت الباحثة لهذا البحث هو البحث النوعي، وطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات في هذه الدراسة تكثيف البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث مصادر البيانات وتثليث الطرق.

وأوضحت نتائج الدراسة أن: (1) تم تنفيذ الحد الأدنى لتقييم الكفاءة في مدرسة الثانوية تربية الفلاح في العام الدراسي 2021 بسلاسة، على الرغم من وجود عقبات قليلة (2) في الحد الأدنى لتقييم الكفاءة مدرسة الثانوية تربية الفلاح، هناك المشكلة أو العقبة الأولى، هي قيد العوامل المرافق والبنية التحتية، وثانياً، قيود خطأ الخادم، ثالثاً، قيود وقت التعلم وأسئلة الممارسة، رابعاً، القيود على توافر مصادر التعلم، خامساً، القيود على الجاهزية والتوافر الموارد البشرية؛ سادساً، العوائق التي تحول دون تحفيز التعلم (3) الحلول هي، أولاً، التعاون مع الحكومة لشراء أجهزة كمبيوتر محمولة/أجهزة كمبيوتر لدعم التعلم، ثانياً، العمل مع مزودي خدمة الإنترنت، ثالثاً، تقديم مهام إضافية في شكل أسئلة تتعلق بالحساب ومحو الأمية، رابعاً، كيفية جمع كتب القراءة من الخريجين والتعاون مع مكتبة مدينة بليتار، خامساً، توفير الحد الأدنى من اللجان، سادساً، التعاون مع أولياء الأمور.

الكلمات الرئيسية: تحليل الحد الأدنى، من تقييم الكفاءة الحاسوب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Faktor yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan, agar pendidikan ini sejalan dengan tuntutan zaman, maka perlu dilakukan pemetaan dan perbaikan sistem pendidikan secara berkala. Sehingga dapat mendorong pembelajaran yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan sesuai dengan perkembangan serta tantangan zaman.²Sejalan dengan tujuan pendidikan, asesmen nasional dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional. Asesmen merupakan salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi Peserta Didik melalui: asesmen kompetensi minimum disingkat AKM, survei karakter, survei lingkungan belajar. Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM adalah pengukuran kompetensi peserta didik dalam Literasi Membaca dan Literasi Matematika (Numerasi).³

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berbeda dengan UNBK dan Ujian Nasional Berbasis Kertas (*Paper Based Test*) yang selama ini sudah di jalani. Penyelenggara UNBK dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, reliabilitas, kredibilitas, dan integritas ujian.⁴ Sedangkan Asesmen Kompetensi

¹ Pembukaan UUD 1945, alenia ke 4

² Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.

³ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

⁴Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran, 2016/2017.

Minimum (AKM) merupakan upaya untuk menghasilkan informasi secara komprehensif dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Informasi yang diperoleh nantinya digunakan untuk memperbaiki kualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik.⁵

Jika dilihat dari konteks pendidikan Islam, di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang perbaikan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu atau melakukan evaluasi sebagai usaha menjadi lebih baik, yaitu dalam surat Ar-rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Ayat di atas menjelaskan bahwasannya baik buruknya suatu hal yang didapat sangat tergantung pada apa yang diusahakannya. Termasuk juga usaha peningkatan mutu pendidikan”(Qs. Ar-Ra'd ayat 11).⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai umat Islam, kedisiplinan, dedikasi, kepandaian, kecerdasan, keterampilan harus ditingkatkan agar kita termasuk orang yang beruntung.

Maka dari itu asesmen kompetensi minimum dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, mengukur dua kompetensi yang mendasar, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (Numerasi). Kompetensi ini mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. Dalam AKM juga menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks.⁷

⁵ Asrijanty, Ph.D, AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , Jakarta, September 2020.

⁶ Al-Quran Surat (13) Ar-Rad Ayat 11.

⁷ Asrijanty, Op cit

Hasil dari AKM nantinya sebagai informasi mengenai tingkat kompetensi Peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Dengan demikian *“Teaching at the right level”* dapat diterapkan. Pembelajaran yang dirancang dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik sehingga akan memudahkan peserta didik menguasai konten⁸

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini menggunakan sistem daring yang memerlukan koneksi jaringan internet yang kuat dan semi daring sebagai media untuk menampilkan dan menjawab soal. Pelaksana Asesmen Nasional adalah lembaga yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan kebijakan teknis Asesmen Nasional pada tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, satuan pendidikan, dan sekolah Indonesia di luar negeri. Mengenai persyaratan kelayakan penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum di sekolah yang dijadikan dasar untuk kriteria kelayakan diukur dari beberapa aspek. Di antaranya meliputi ketersediaan infrastruktur, pendidik, proktor dan teknisi yang berkompeten, ketersediaan daya listrik dan jaringan internet yang memadai, serta kesiapan mental dari peserta didik itu sendiri. Dengan status pelaksanaan, menggunakan model daring atau semidaring. secara mandiri atau mengikuti di tempat lain (menumpang).⁹ Namun kenyataannya, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berada pada di masa transisi pandemi covid-19 sehingga penyelenggaraannya pada tahun 2021 harus memenuhi standar Protokol Kesehatan yang Ketat.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum adalah SMP Tarbiyatul Falah yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren Tarbiyatul Falah, dengan akreditasi Ban-sm di Kota Blitar. Untuk pertama kalinya SMP Tarbiyatul Falah menyelenggarakan Asesmen Nasional

⁸ *Ibid*

⁹ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

dengan status pelaksanaannya mengikuti di tempat lain (menumpang) di SMPN 9 Kota Blitar. Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah sebenarnya masih dapat dikatakan belum siap dikarenakan terbatasnya laptop/komputer, terbatasnya sumber belajar seperti buku-buku yang berkaitan dengan materi pelajaran dan terbatasnya waktu belajar mengajar sebagai bentuk penerapan protokol kesehatan ini menyebabkan kurang optimalnya persiapan untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Namun dengan status pelaksanaan mengikuti tempat lain (menumpang) ini sudah memiliki beberapa kelebihan didalam pelaksanaan AKM. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah, didapati bahwa Kelebihan yang dirasakan adalah, tersedianya jaringan internet yang kuat, daya listrik yang tinggi, tersedianya genset sebagai antisipasi matinya listrik, sehingga dapat memberikan kenyamanan peserta didik dalam pelaksanaan AKM tersebut.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan AKM di SMP Tarbiyatul Falah Kota Blitar dengan status mengikuti di tempat lain (menumpang) di SMPN 9 Kota Blitar masih mengalami berbagai kendala, seperti teknis penyelenggaraan, mekanisme komplain, dan lain-lain. Oleh karena itu Asesmen Kompetensi Minimum yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. Pada tahun ini di pandang penting untuk dilakukan evaluasi baik oleh pihak pemerintah, sekolah, maupun pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap kualitas pendidikan Indonesia agar penyelenggaraan Asesmen Nasional semakin baik dari tahun ke tahun. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asesmen Kompetensi minimum dengan judul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Smp Tarbiyatul Falah”.

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SMP tarbiyatul falah 30 September 2021 jam 08.00 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah?
2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah?
3. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut urgensi pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya membawa hal yang berguna untuk kedepannya serta dengan hasil penelitian ini di harapkan mampu berguna bagi :

1. Teoritis

Penelitian ini sebagai informasi tambahan mengenai pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum 2021 yang mana dapat di gunakan juga sebagai acuan penelitian selanjutnya, kemudian menjadikan tambahan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan peningkatkan fasilitas sekolah.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai bagian dari tugas akhir yang wajib di tuntaskan sebagaimana mahasiswa jenjang strata 1 dan akan menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang mana ilmu yang telah di pelajari selama menempuh pendidikan. Sehingga dapat mengembangkan dan mengamalkan wawasan keilmuan secara teori maupun praktek.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai tambahan informasi tentang apa saja kendala yang muncul selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SMP Tarbiyatul Falah untuk menjadikan bahan kajian guna sebagai mengatasi permasalahan yang terjadi.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai sumbangsih pemikiran ilmu pengetahuan dan mampu menjadi sumber referensi yang relevan dengan judul ini yaitu analisis asesmen kompetensi minimum berbasis komputer di SMP Tarbiyatul Falah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat ruang lingkup yang berguna sebagai batasan untuk mempermudah dalam pemahaman dan terhindar dari perluasan masalah. Adapun batasan-batasan sebagai berikut:

1. Mekanisme pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah
2. Problem/ kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.
3. Solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

F. Originalitas Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait dengan bidang studi tersebut. Dengan tujuan untuk menghindari penelitianberulang pada hal yang sama. Oleh karena itu, aspek-aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain:

1. Penelitian ini di lakukan oleh Meriana Tju, dan Erni Murniarti,(2021) yang berjudul *Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum*, yang di publikasi dalam bentuk jurnal. Pada penelitian ini bertujuan meyakinkan bahwa pelatihan AKM bagi guru sangat berdampak pada pengembangan kerangka pembelajaran dan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan dengan antusias serta mengimplementasikannya kepada peserta didik secara konsisten. Analisis ini menggunakan metode kajian literatur yang diambil dari berbagai sumber bacaan dan analisis yang sudah pernah dilakukan. Temuan dalam kajian ini adalah guru masih menggunakan kerangka pembelajaran yang standar dengan pemberian asesmen yang sebatas menguji ingatan. Hasil kajian ini menjadi rekomendasi bagi para guru untuk bersemangat dalam mengembangkan kompetensi dan menjadi bahan kajian untuk dapat diteliti lebih lanjut. 1.) persiapan pelaksanaan satuan pendidikan 2.) peningkatan kompetensi guru dan 3.) persiapan peserta didik dalam menghadapi Asesmen kompetensi minimum.¹¹
2. Penelitian ini di lakukan oleh Eka Nurjanah, (2021) yang berjudul *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*, yang di publikasikan dalam bentuk jurnal. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan calon guru SD terhadap implementasi Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti Ujian Nasional (AN). Pengetahuan tersebut meliputi sistem pelaksanaan AN, peserta AN khususnya di jenjang Sekolah Dasar, aspek-aspek yang dinilai dalam AN, dan persentase kesiapan calon guru SD sebagai pelaksana AN. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan populasinya adalah calon guru SD pada Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

¹¹ Meriana Tju, dan Erni Murniarti, *Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum*, Jurnal, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No.2, Juli 2021

Universitas PGRI Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021. Adapun jumlah sampelnya 50 calon guru SD semester 6. Instrumen yang digunakan berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan calon guru SD khususnya semester enam belum memadai dimana hanya sekitar 33,3% calon guru yang telah mengetahuinya secara tepat. Pengetahuan calon guru dalam implementasi AN diperoleh hanya 41,7% yang menjawab secara benar dan tepat. Adapun pengetahuan akan perlunya dilaksanakan AN diperoleh 29,2% yang telah mengetahui secara tepat perlunya implementasi AN. Sedangkan untuk kesiapan calon guru SD sendiri dalam implementasi AN adalah 62,5% menyatakan siap. Simpulan penelitian ini adalah masih banyak calon guru SD yang belum mengetahui AN secara tepat dan calon guru SD yang masih belum siap dalam melaksanakan AN.¹²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, Babang Robandi, yang berjudul, *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Yang di publikasikan dalam bentuk jurnal. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam memahami Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket menggunakan google form. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ini bahwa 100% guru mengetahui apa itu asesmen kompetensi minimum, 87,5% guru mengetahui komponen apa saja dari literasi membaca dan numerasi yang akan diukur dalam asesmen kompetensi minimum dan sebanyak 12,5% guru tidak mengetahui, 62,5% yang menyatakan tidak hanya literasi membaca dan numerasi yang diukur pada soal-soal asesmen kompetensi yang menjawab dan 37,5% ya, 25% guru menjawab untuk masing-masing soal literasi membaca dan numerasi yaitu 36 soal dan 75% yaitu 30 soal.

¹² Eka Nurjanah, *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*, Jurnal, Jurnal Papeda, Vol 3, No 2, Juli 2021

Hasil penelitian menunjukkan asesmen kompetensi minimum perlu untuk disosialisasikan yang lebih terhadap guru.¹³

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Meriana Tju, dan Erni Murniarti, <i>Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum</i> , Jurnal, Jurnal Dinamika Pendidikan, 2021.	Sama-sama Meneliti tentang Asesmen Nasional,	Terfokus mengenai pelatihan. Asesmen kompetensi minimum, objek penelitian untu guru mengenai proses Asesmen Nasional	Dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan tentang pelaksanaan AKM, kendala dan solusi yang di ambil pada AKM jenjang SMP di SMP Tarbiyatul Falah.
2	Eka Nurjanah, <i>Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional</i> , Jurnal, Jurnal Papeda, 2021	Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif deskriptif	Meneliti mengenai implementasi dan kesiapan guru di jenjang Sekolah Dasar	
3	Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, Babang Robandi, <i>Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)</i> , Jurnal, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021.	Penelitian ini sama-sama merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dan focus menenliti mengenai Asesmen kompetensi minimum Objek yang di teliti juga sama-sama pada jenjang SMP	Terfokus kedalam pemaham guru mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)	

Tabel 1.1 originalitas penelitian

¹³ Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, Babang Robandi, Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Jurnal, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021.

G. Definisi Operasional

Penelitian yang fokus pada permasalahan, memerlukan definisi istilah secara singkat, ini di butuhkan untuk memperjelas penelitian apa yang sedang dikaji. Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Asesmen Nasional

Asesmen Nasional disingkat AN merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi Peserta Didik melalui: asesmen kompetensi minimum disingkat AKM, survei karakter, survei lingkungan belajar.¹⁴

2. Asesmen Kompetensi Minimum

Asesmen Kompetensi Minimum atau AKM dirancang untuk mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi. Kedua aspek kompetensi minimum ini, menjadi syarat bagi peserta didik untuk berkontribusi di dalam masyarakat, terlepas dari bidang kerja dan karier yang ingin mereka tekuni di masa depan.¹⁵

¹⁴ Asrijanty, Ph.D, AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , Jakarta, September 2020.

¹⁵ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar peneliti mudah dalam menafsirkannya dan pembaca dapat dengan mudah memahami isinya. Sistematika penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I :** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang sedang di teliti dan menjadi dasar penelitian ini di lakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II :** Kajian pustaka, yang berisi mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yang mencakup pengertian Asesmen Nasional dan pengertian Asesmen Kompetensi minimum.
- BAB III :** Metode Penelitian, yang berisi lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan prosedur penelitian.
- BAB IV:** Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang berisi tentang deskripsi mengenai data penelitian. Dan melaksanakan penelitian berdasarkan landasan teori dan menggunakan metode penelitian.
- BAB V :** Pembahasan, yang berisi pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan mendeskripsikan hasil temuannya, sebagai jawaban mengenai rumusan masalah dan tujuan diadakan penelitian.
- BAB VI :** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Asesmen Nasional

Istilah asesmen (Assessment) di artikan oleh stiggins (2014) sebagai penilaian proses, kemajuan, dan hasil belajar (outcomes). Sementara itu oleh kumano (2001) asesmen diartikan sebagai *“the process of collecting data which shows the development of learning”*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar peserta didik. Meskipun proses belajar peserta didik merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, namun faktor hasil belajar juga tetap tidak di kesampingkan.¹⁶

Gabel (1993) mengkategorikan asesmen ke dalam dua kelompok besar yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen yang tergolong tradisional adalah tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sementara itu yang tergolong ke dalam asesmen alternatif (non-tes) adalah essay/uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian oleh teman sebaya, penilaian diri sendiri (*self assessment*), portofolio, observasi, diskusi dan wawancara (*interview*)¹⁷

Asesmen Nasional adalah program pemerintah untuk menilaian mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah di seluruh Indonesia. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar Peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga

¹⁶ Esty Aryai Safithry. *Asesmen Teknik Dan Non Teknik*, Purwokerto: CV IRDH, 2018, Hal 2.

¹⁷ *Ibid.*

instrument utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Asesmen Nasional adalah sebuah usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan, setiap satuan pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar setiap daerah-daerah dapat terus mengembangkan usahanya meningkatkan mutu pendidikan, dengan memperhatikan kemampuan dan menyesuaikan keadaan sebenarnya di setiap daerah.

2. Tujuan Asesmen Nasional

Marzano (1994) menyatakan bahwa dalam mengungkapkan penguasaan konsep peserta didik, asesmen tidak hanya mengungkapkan konsep yang telah dicapai akan tetapi juga tentang proses perkembangan, Bagaimana suatu konsep tersebut diperoleh. dalam hal ini asesmen tidak hanya dapat menilai hasil dan proses belajar peserta didik akan tetapi juga kemajuan belajarnya.¹⁹

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.²⁰

Dasar hukum sebagai pijakan Asesmen Nasional di UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas “Evaluasi Pasal 57(1):“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk

¹⁸ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional*, November 2020. Hal 4.

¹⁹ Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional*, 2021.

²⁰ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Op cit*, hal 5.

akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”²¹

Asesmen Nasional hanya diikuti oleh sebagian peserta didik. Hal ini terkait dengan tujuan dan fungsi Asesmen Nasional. Asesmen Nasional tidak digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik sebagai seorang individu. Pemerintah melalui Asesmen Nasional hanya melakukan evaluasi sistem. Evaluasi hasil belajar setiap individu peserta didik menjadi kewenangan pendidik. Asesmen Nasional merupakan cara untuk memotret dan memetakan mutu sekolah dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, tidak semua peserta didik perlu menjadi peserta dalam Asesmen Nasional. Yang diperlukan adalah informasi dari sampel yang mewakili populasi peserta didik di setiap sekolah pada jenjang kelas yang menjadi target dari Asesmen Nasional.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, tujuan adanya asesmen nasional menjadi bahan pemerintah pusat dan daerah untuk mengetahui keadaan dan kendala sebenarnya, sehingga dapat ditindak lanjuti dan menjadi lebih baik.

3. Latar Belakang Asesmen Nasional

Sejak tahun 2000 dalam survei PISA (Program for International Student Assessment) menunjukkan bahwa sistem pendidikan Indonesia telah berubah menjadi lebih inklusif, terbuka, dan meluas aksesnya. Namun, skor rata-rata PISA Indonesia pada tahun 2018 menurun di 3 bidang kompetensi dibandingkan tahun 2015 yaitu bidang kompetensi membaca, matematika, dan sains. Penurunan skor tertinggi terjadi pada bidang membaca, dari skor 397 pada tahun 2015 turun menjadi 371 pada tahun 2018. Berdasarkan temuan survei PISA juga diketahui 3 permasalahan utama yang menjadi isu yang harus diatasi yaitu besarnya persentase peserta didik berprestasi rendah, tingginya persentase peserta didik mengulang kelas, dan tingginya ketidakhadiran peserta didik di kelas. Oleh karena itu

²¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021*, Balitbang dan Perbukuan : 7 Desember 2020.

²² Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Op cit*, hal 6.

diperlukan langkah-langkah perbaikan yang menyeluruh dari segala aspek mulai dari peraturan hingga ke lingkungan belajar peserta didik untuk dapat mengatasi isu-isu tersebut.²³

Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar Peserta didik. Asesmen nasional mengukur: kompetensi Peserta Didik; kualitas pembelajaran; kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan; dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kualitas pengelolaan Satuan Pendidikan.

Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya di satuan pendidikan: antara kelompok sosial ekonomi, di satuan wilayah antara sekolah negeri dan swasta, antar daerah, ataupun antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan asesmen nasional sebagai bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemerataan mutu pendidikan agar tidak ada lagi kesenjangan yang terjadi.

4. Instrumen Asesmen Nasional

Instrumen menurut Kamus besar bahasa Indonesia, dapat di artikan sebagai alat yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu, sarana penelitian, alat-alat music, orang yang di pakai sebagai alat dan dokumen resmi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di artikan pula sebagai alat ukur penelitian (seperti survey, tes, angket, dan lain sebagainya)²⁵:

- a. Instrumen AKM disiapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- b. Instrumen AKM disiapkan dalam bentuk soal digital dan merupakan dokumen negara yang bersifat rahasia.

²³ Badan Pusat Statistik, *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020*, Badan Pusat Statistik: Jakarta, November 2020, Hlm 5

²⁴ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Op cit*, hal 6.

²⁵ Hani Subakti, *DKK Metodologi penelitian pendidikan*, yayasan kita menulis, 2021 hal 96.

- c. Instrumen Asesmen Nasional terdiri atas:
 - 1. AKM mengukur hasil belajar kognitif peserta didik dalam Literasi Membaca dan Numerasi.
 - 2. Survei Karakter mengukur hasil belajar non kognitif peserta didik; dan
 - 3. Survei Lingkungan Belajar mengukur kualitas lingkungan belajar
- d. Bentuk soal objektif: Piliha Ganda, Kompleks, Menjodohkan, dan Isian Singkat.
- e. Bentuk soal non objektif: Uraian.
- f. Metode penilaian dalam AKM adalah MSAT (Multi Stage Adaptive Test). MSAT adalah metode penilaian yang mengadopsi tes adaptif, dimana peserta didik dapat melakukan tes sesuai level kompetensi yang dimiliki.²⁶

5. Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat.²⁷

Pengertian minimum untuk menunjukkan literasi membaca dan numerasi merupakan kompetensi yang setidaknya-tidaknya harus dimiliki untuk seseorang dapat berfungsi secara produktif dalam kehidupan. Konten yang diukur bersifat esensial serta berkelanjutan lintas kelas maupun jenjang. Tidak semua konten pada kurikulum diujikan.²⁸

Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Baik pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir

²⁶ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

²⁷ Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Akm dan Implikasinya pada Pembelajaran*. 2020, hal 3.

²⁸ Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Op cit*, hal 10.

logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.²⁹

AKM menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh peserta didik menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya. AKM dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten.³⁰

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Literasi merupakan salah satu prasyarat kecakapan hidup di abad 21. *World Economic forum* pada tahun 2015 telah menyepakati 6 literasi dasar diantaranya literasi baca, literasi tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya Kewarganegaraan, keenam literasi tersebut tidak hanya penting bagi peserta didik saja tetapi juga orangtua dan semua masyarakat.³¹

Numerasi adalah kemampuan berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia.³² Numerasi digagas oleh *World Economic forum atau organization Of Economic Cooperation and development* pada tahun 2006. Menyatakan bahwa numerasi dapat menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. literasi matematika (numerasi) salah satu literasi yang dimiliki peran terkait pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi adalah suatu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol yang berkaitan dengan

²⁹ *Akm dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Op cit, hlm 3

³⁰ *Ibid.*

³¹ Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, Guepedia: 2021. Hlm

³² *Akm dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Op cit, hlm 3

angka, bilangan dari matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang di tampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.³³

Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (misalnya, di rumah, pekerjaan, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan sebagai warga negara) dan kemampuan untuk menginterpretasi informasi kuantitatif yang terdapat disekeliling kita.³⁴

Dari definisi tersebut, artinya sangat penting sekali untuk mengembangkan literasi dan numerasi pada peserta didik untuk masa depan, maka dengan diterapkannya asesmen kompetensi minimum bagi peserta didik. Hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum menjadi evaluasi mengenai kemampuan kognitif peserta didik yang diharapkan nantinya dapat menjadi lebih baik serta dapat mengembangkan keilmuan yang didapat dari satuan pendidikan dasar dan menengah terus berguna untuk memahami keilmuan selanjutnya yang diminati seterusnya hingga akhir hayat.

6. Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen penting, yaitu kurikulum (apa yang diharapkan akan dicapai), pembelajaran (bagaimana mencapai) dan asesmen (apa yang sudah dicapai). Asesmen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengetahui capaian peserta didik terhadap kompetensi yang diharapkan. Asesmen Kompetensi Minimum dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁵

³³ Wahyuni Teresia, Op cit

³⁴ Wahyuni Teresia, *Asesmen Nasional 2021*, Guepedia: 2021. Hlm

³⁵ *Akm dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Op cit, hal 4

Pelaporan hasil AKM dirancang untuk memberikan informasi mengenai tingkat kompetensi peserta didik. Tingkat kompetensi tersebut dapat dimanfaatkan pendidik berbagai mata pelajaran untuk menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Dengan demikian “*Teaching at the right level*” dapat diterapkan.³⁶

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen kompetensi minimum menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam Kebijakan Merdeka Belajar. Informasi yang di dapat dari AKM nantinya berguna untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai konten atau kompetensi yang diharapkan pada suatu mata pelajaran. Pembelajaran dibuat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik dengan memperhatikan tingkat capaian peserta didik.

7. Komponen Instrumen AKM

Untuk memastikan AKM mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, juga sesuai dengan pengertian Literasi Membaca dan Numerasi yang telah disampaikan terdahulu, soal AKM diharapkan tidak hanya mengukur topik atau konten tertentu tetapi berbagai konten, berbagai konteks dan pada beberapa tingkat proses kognitif.³⁷

Konten pada Literasi Membaca menunjukkan jenis teks yang digunakan, dalam hal ini dibedakan dalam dua kelompok yaitu teks informasi dan teks fiksi. Pada Numerasi konten dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu Bilangan, Pengukuran dan Geometri, Data dan Ketidakpastian, serta Aljabar.³⁸

Tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Proses kognitif pada Literasi Membaca dan Numerasi dibedakan menjadi tiga level. Pada Literasi Membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Pada Numerasi, ketiga level tersebut adalah pemahaman, penerapan, dan penalaran.³⁹

Konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, dan saintifik. Penjelasan lebih detil mengenai komponen AKM disajikan di Tabel berikut:

Komponen AKM	Literasi Membaca	Numerasi
Konten	<p>Teks informasi, teks yang bertujuan untuk memberikan fakta, data, dan informasi dalam rangka pengembangan wawasan serta ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah.</p> <p>Teks fiksi, teks yang bertujuan untuk memberikan pengalaman mendapatkan hiburan, menikmati cerita, dan melakukan perenungan kepada pembaca.</p>	<p>Bilangan, meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal). Pengukuran dan geometri, meliputi mengenal bangun datar hingga menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Juga menilai pemahaman peserta didik tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku. Data dan ketidakpastian, meliputi pemahaman, interpretasi serta penyajian data maupun peluang. Aljabar, meliputi persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.</p>
Proses Kognitif	<p>Menemukan informasi, mencari, mengakses serta menemukan informasi tersurat dari wacana.</p> <p>Interpretasi dan integrasi, memahami informasi tersurat maupun tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan inferensi.</p> <p>Evaluasi dan refleksi, menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks serta mampu mengaitkan isi teks dengan hal lain di luar teks.</p>	<p>Pemahaman, memahami fakta, prosedur serta alat matematika.</p> <p>Penerapan, mampu menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata yang bersifat rutin.</p> <p>Penalaran, bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat non rutin</p>

³⁹ *Ibid*

Konteks	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.	Personal, berkaitan dengan kepentingan diri secara pribadi. Sosial Budaya, berkaitan dengan kepentingan antar individu, budaya dan isu kemasyarakatan. Saintifik, berkaitan dengan isu, aktivitas, serta fakta ilmiah baik yang telah dilakukan maupun futuristic.
---------	--	--

Tabel 2.1 (komponen asesmen kompetensi minimum)

8. Kepesertaan

Pendidikan formal	Peserta	Keterangan
SD/MI/SDLB sederajat	Kelas 5 (maksimal 30 siswa)	•Siswa berbasis sampel yang ditentukan secara acak oleh Kemdikbud
SMP/MTs/SMPLB sederajat	Kelas 8 (maksimal 45 siswa)	•Tambahan 5 siswa cadangan
SMA/MA/SMALB sederajat	Kelas 11 (maksimal 45 siswa)	•AN diikuti oleh satuan Pendidikan yang memiliki NPSN dan tercatat di Kemdikbud, termasuk SPK dan SILN
SMK/MAK	Kelas 11 (maksimal 45 siswa)	•AN diikuti oleh Siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang mampu mengerjakan asesmen secara mandiri
Program Kesetaraan		
Paket A/U1a	Kelas 6	Peserta Pendidikan kesetaraan adalah seluruh siswa di tingkat akhir dalam masing-masing jenjang.
Paket B/Wustha	Kelas 9	
Paket C/Ulya	Kelas 12	

Tabel 2.2 Kepesertaan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah

9. Waktu Pelaksanaan AKM

Waktu dilaksanakan AKM selama 2 (dua) hari untuk setiap peserta didik untuk setiap jenjang:⁴⁰

Jenjang	Hari ke-1	Hari ke-2
SD, MI, Paket A, dan yang sederajat	Latihan Soal (60 menit)	Latihan Soal (25 menit)
	Literasi Membaca (75 menit)	Numerasi (75 menit)
1. SMP, MTs, Paket B, dan Yang sederajat 2. SMA, MA, SMK, Paket C, dan sederajat	Latihan Soal (10 menit)	Latihan Soal (10 menit)
	Literasi Membaca (90 menit)	Numerasi (90 menit)

Tabel 2.3 Waktu Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum

10. Sarana dan Prasarana AKM

a. Spesifikasi Sarana AKM

1. Jumlah sarana komputer yang harus disediakan oleh satuan pendidikan adalah sejumlah komputer dengan minimal perbandingan 1:3 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 3 orang peserta secara bergiliran dalam 3 sesi asesmen) untuk jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan yang sederajat, dan perbandingan 1:2 (1 komputer dapat digunakan oleh maksimal 2 orang peserta secara bergiliran dalam 2 sesi asesmen) untuk jenjang SD/MI dan yang sederajat.
2. Spesifikasi teknis sarana yang diperlukan satuan pendidikan untuk melaksanakan AKM mengacu pada petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan ANBK tahun 2021 yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat.⁴¹

⁴⁰ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

⁴¹ *Ibid.*

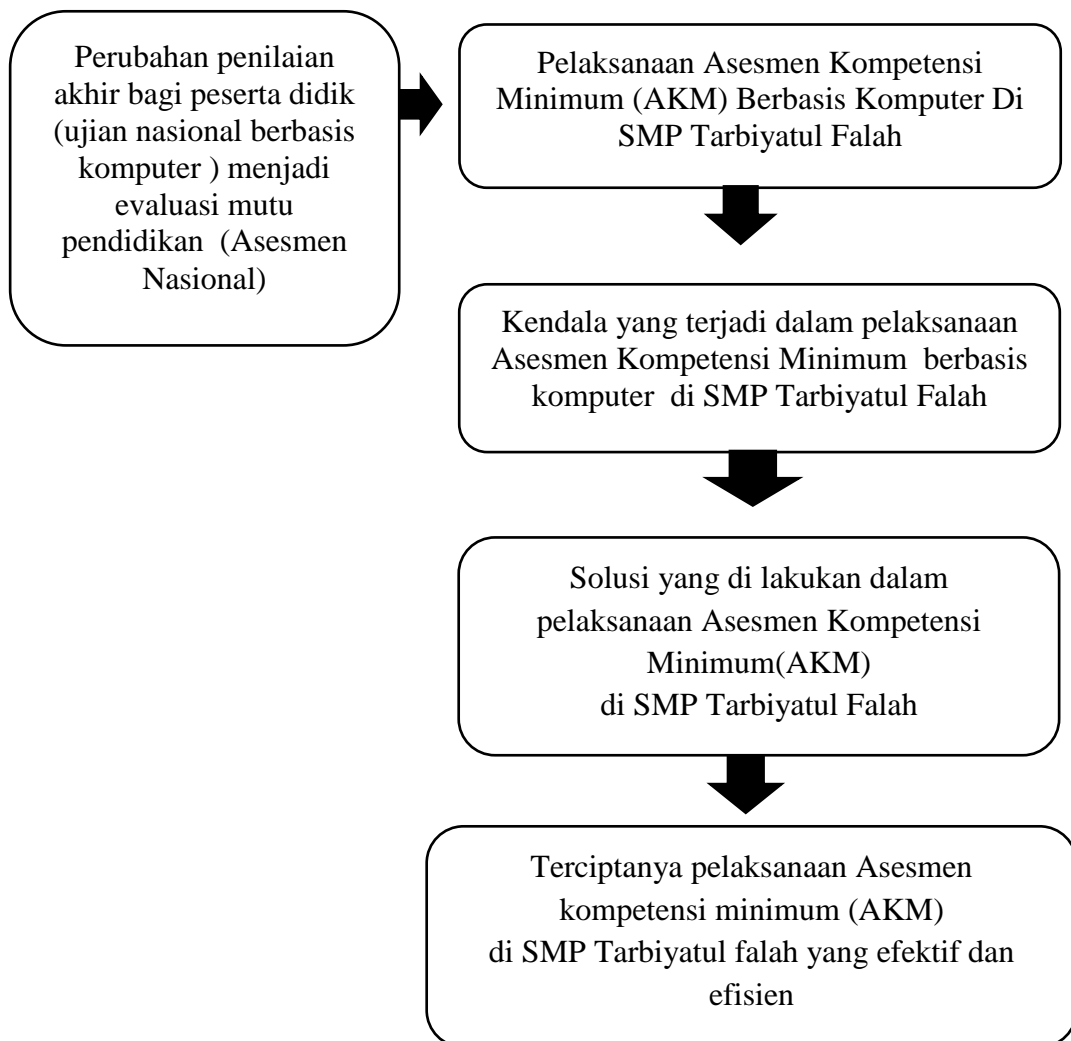
b. Penyiapan Sistem AKM di Satuan Pendidikan

1. Komputer, jaringan internet, dan instalasi aplikasi disiapkan paling lambat H-14.
2. Melaksanakan simulasi dan gladi bersih sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh Tim Teknis ANBK pada Pelaksana Tingkat Pusat.
3. Mencetak Daftar Hadir dan Kartu Login untuk pelaksanaan AN pada H-2 sampai dengan H-1.⁴²

⁴² *Ibid*

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur logika penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kerangka berfikir peneliti berawal dari Perubahan penilaian akhir bagi peserta didik dari (ujian nasional berbasis komputer) menjadi (Asesmen Nasional). Asesmen Kompetensi Minimum disingkat AKM merupakan salah satu instrumen pada asesmen nasional bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya di lapangan banyak terjadi kendala yang terjadi sehingga proses pelaksanaannya belum optimal diperlukan solusi yang mampu mengatasinya. Sehingga terciptanya pelaksanaan Asesmen kompetensi minimum (AKM) di SMP Tarbiyatul falah yang efektif dan efisien. Kerangka berfikir tersebut dapat di gambarkan dengan gambar bagan berikut:



Gambar 2.1: Kerangka berfikir Analisis Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Berbasis Komputer Di Smp Tarbiyatul Falah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan memahami Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer di SMP Tarbiyatul Falah Kecamatan Pakunden Kota Blitar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah study kasus, yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang dilakukan karena adanya ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus tertentu. penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Secara lebih mendalam dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi.⁴³ berkaitan dengan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tabiyatul Falah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian ini seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan bantuan orang lain mengenai Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Di SMP Tarbiyatul Falah, peneliti disini bertindak sebagai instrument aktif dalam mengumpulkan data-data di lapangan. Seperti wawancara kepada Kepala sekolah, pendidik dan beberapa peserta didik mengenai proses pembelajaran daring dan juga mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Di SMP Tarbiyatul Falah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Tarbiyatul Falah yang beralamat di Jl Kaliporong No. 128, Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur.

⁴³ Muh. Fitrah & Luthfiah, Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hlm 208.

D. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu:

1. Data Primer dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara kepada Kepala Sekolah, Pendidik, Panitia Asesmen Kompetensi Minimum dan Peserta Didik, dan dokumentasi di SMP Tarbiyatul Falah Kelurahan Pakunden Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah maupun pendidik di SMP Tarbiyatul Falah kelurahan Pakunden Kecamatan sukorejo Kota Blitar dan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun dokumennya seperti profil sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi partisipan pasif

Observasi partisipan pasif (*passive participation*) “means that research is present at the scene of action but does not interact or participate” dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁴⁴. Jadi observasi merupakan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis yang melibatkan indra penglihatan dan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga dapat dianalisa setelah kejadian berlalu.⁴⁵

Penelitian menggunakan observasi partisipan pasif yang mana peneliti melakukan penelitian menggali data secara langsung pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Panitia Asesmen Kompetensi Minimum, Pendidik, dan Peserta Didik di SMP Tarbiyatul Falah Kelurahan Pakunden Kecamatan, Sukorejo Kota Blitar. Wawancara ini untuk mengetahui pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

⁴⁴ Endang Widi Winarni, Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas ptk, Research and development r dan d, Jakarta : bumi aksara 2018 Hlm 160

⁴⁵ Suhaarsimi arikunti, prosedur suatu pendekatan praktek, Jakarta: rineka cipta, 2002, hlm 128

No	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah SMP Tarbiyatul Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 3. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.?
2.	Pendidik SMP Tarbiyatul Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 3. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.?
3.	Panitia Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 3. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.?
4.	Peserta didik SMP Tarbiyatul Falah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah? 3. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.?

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung. Berupa laporan-laporan, catatan yang dimiliki pendidik, dan foto-foto selama pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah. Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum, permasalahan yang terjadi dan upaya untuk mengatasi permasalahan selama pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

F. Analisis Data

Dalam analisis data Bogdan berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan, dan bahan-bahan data lainnya, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat disampaikan ke orang lain. Dengan demikian hasil dari data peneliti yang telah tersusun dengan sistematis diharapkan dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni analisis model Miles, Huberman, & Saldana. Yaitu teknik analisis data yang tiga tahapan yaitu kondensasi data (data kondensation), penyajian data (data display), verifikasi data (conclition drawing).⁴⁶

1. Kondensasi Data (data kondensation)

Data-data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, trankip wawancara dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Dalam bidang pendidikan, setelah peneliti memasuki lembaga sekolah sebagai tempat penelitian, maka dalam menkondensasi data peneliti akan memfokuskan pada sumber-sumber data

⁴⁶ Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 161

yang dibutuhkan, maka dari itu peneliti akan terfokuskan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, serta peserta didik.

2. Penyajian Data (data display)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan/bagian-bagian tertentu dari hasil kondensasi, sehingga dari data tersebut dapat ditarik ditarik kesimpulan.⁴⁷

Miles dan Huberman mengatakan, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁸ Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana selama pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

3. Penarikan Kesimpulan (conclition drawing)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian merupakan intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang sesuai uraian-uraian sebelumnya, atau bisa berupa keputusan berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif.⁴⁹ Dengan melihat sebuah kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan menjawab seluruh permasalahan yang terdapat di rumusan masalah.

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 248.

⁴⁸ Hardani, *op.cit*, hlm. 167.

⁴⁹ Hardani, *op.cit*, hlm. 171.

G. Pemeriksaan Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data ini merupakan kegiatan yang penting bagi peneliti untuk menjamin dan meyakinkan pihak lain tentang kebenaran dan hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut, yaitu:

1. Ketekunan pengamat

Merupakan serangkaian kegiatan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci⁵⁰ ketekunan pengamat yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan. terhadap segala realistik yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan proses bagaimana penemuan tersebut di lakukan.

2. Trigulasi (*triangulate*)

Triagulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori⁵¹

Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik yang mana peneliti menggali informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. seperti wawancara kepada beberapa sumber yang dapat membantu dalam memberikan penafsiran pada penelitian ini, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, gambar atau foto.⁵²

⁵⁰ Lexy J Moleong metodologi penelitian kualitatif, bandung : remaja rosdakarya, 2005 hlm 329

⁵¹ Sugiono Op cit hlm 300.

⁵² Ambar Sri Lestari, *Narasi dan literasi media dalam pemahaman gerakan radikalisme konsep dan analisis*, Depok; PT.Rajagrafindo persada, 2020, Hlm 59.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang akan ada beberapa tahapan diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Pemilihan objek penelitian
- b. Observasi lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya
- c. Mengajukan judul kepada Dosen
- d. Mencari sumber pustaka atau studi pustaka
- e. Menyusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan
- f. Mengurus dan mengajukan surat izin
- g. Konsultasi proposal yang telah dibuat kepada dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mencari dan mengumpulkan sebuah data
- b. Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang ada
- c. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis
- d. Menguji akan keabsahan data
- e. Konsultasi kepada Dosen Pembimbing
- f. Mengumpulkan hasil penelitian yang telah didapat

3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun sebuah laporan
- b. Kemudian melakukan revisi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Tarbiyatul Falah

Nama Sekolah	: SMP Tarbiyatul Falah
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl.Kaliporong No.128
Kelurahan	:Pakunden
Kecamatan	:Sukorejo
Kabupaten/Kota	:Kota Blitar
Provinsi	:Jawa Timur
Nomor Telp	: (0342)811605
Hasil Akreditasi	: Ban-sm
Email	: smptarfal@gmail.com
Tahun berdiri	: 2011

2. Sejarah SMP Tarbiyatul Falah

Sebelum berdiri sebagai SMP Tarbiyatul Falah bangunan yang digunakan sekarang dahulunya merupakan sebuah Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah yang di asuh oleh alm. KH. Djalaludin Al Machali namun dengan semeninggalnya beliau menyebabkan mulai berkurang santri yang mondok sehingga banyak ruangan yang kosong. Dari menurunnya atusias santri yang ingin mondok tersebut, penerus pengasuh pondok Pesantren Tarbiyatul Falah berinisiatif mendirikan sekolah jenjang SD dan SMP di tahun yang sama yaitu pada tahun 2011 sebagai usaha membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai bentuk fasilitas tambahan yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Tarbiyatul Falah

Visi : Terwujudnya sekolah yang bernuansa religius berbasis tahfizh al-qur'an berwawasan global serta mampu mengimplementasikan keilmuan dan keterampilan yang di butuhkan masyarakat

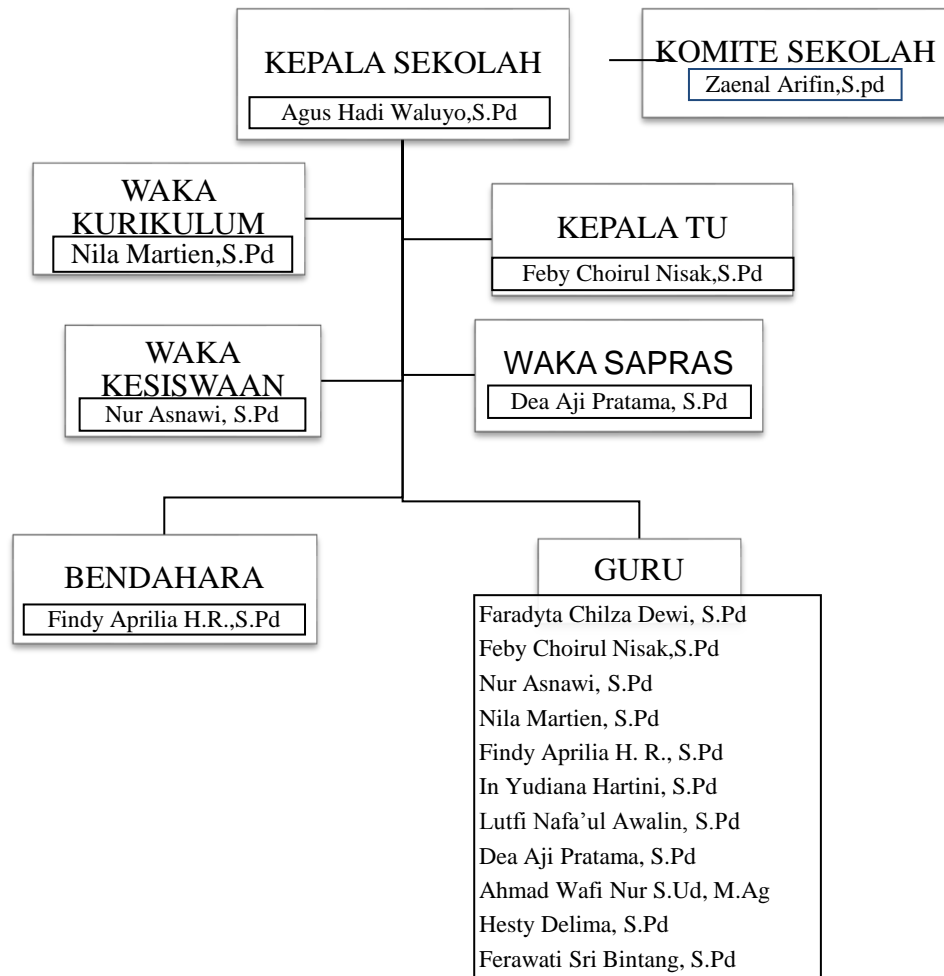
Misi :

1. Penyelenggaraan pembelajaran tahfizh al-qur'an
2. Mewujudkan kepribadian yang berakhlakul karimah dan berkarakter qur'ani
3. Melaksanakan kurikulum pendidikan yang mampu menjawab tantangan global
4. Mewujudkan kurikulum pendidikan yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa
5. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan :

1. Terselenggaranya pembelajaran tahfizh al-qur'an dan mencetak penghafal al-quran
2. Terwujudnya kepribadian yang berakhlakul karimah dan berkarakter qur'ani sehingga menghasilkan pribadi unggul yang berbudi luhur
3. Terlaksananya pendidikan yang mampu menjawab tantangan global dan menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat
4. Terwujudnya pendidikan yang menyenangkan, tumbuhnya motivasi dan semangat belajar siswa sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas dan produktif
5. Tumbuh dan berkembangnya penghayatan dan pengamalan terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan lulusan yang menjadi teladan di masyarakat, religius dan berakhlakul karimah

4. Struktur Organisasi SMP Tarbiyatul Falah



Gambar 4.1: Struktur Organisasi SMP Tarbiyatul Falah

5. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Mengajar	Jabatan
1.	Agus Hadi Waluyo, S.Pd	Matematika	Kepala Sekolah
2.	Feby Choirul Nisak, S.Pd	Matematika	Guru dan Kepala TU
3.	Faradyta Chilza Dewi, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru dan Wali Kelas
4.	Nur Asnawi, S.Pd	PPKn	Guru dan Waka Kesiswaan
5.	Nila Martien, S.Pd	Bahasa Jawa	Guru dan Waka Kurikulum
6.	Findy Aprilia H. R., S.Pd	Matematika	Guru dan Bendahara
		Seni Budaya	
7.	In Yudiana Hartini, S.Pd	IPA	Guru dan Wali kelas
8.	Lutfi Nafa'ul Awaln, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru
9.	Dea Aji Pratama, S.Pd	IPS	Guru dan Waka Saprass
		PJOK	
10.	Ahmad Wafi Nur S.Ud, M.Ag	PAI	Guru dan Wali Kelas
11.	Hesty Delima, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru dan wali kelas
12.	Ferawati Sri Bintang, S.Pd	IPS	Guru dan TU

Tabel 4.1 (*pendidik dan tenaga pendidik*)

6. Data Peserta didik

Daftar Absen Kelas 8		
No	Nama Siswa	L/P
1	Agnia Najwa Nurfauziah	P
2	Bariklana Al Fatih	P
3	Elvareta Caltha Aprilingga	P
4	Fairuz Yardan Miftakhul Khikam	P
5	Jona Saputra	P
6	Kuni Fimardhotilah	L
7	Moh.Pandu Pratama	P
8	Mochammad Rizqi Abdi Nugroho	P
9	Prasetyo Nurhadi	P
10	Zaed Abidin Jazuli	P
11	Zaka Ahmada	P
12	Zilfia 'Izzabillah Mahmud	P
13	Muhammad Syahril Alamsyah	P
14	Sherly Rahma Villonia Anggraini	P
15	Alfiano Pandu Setyadi	L
16	Hanum Nuramallia	P
Jumlah = 16 anak		

Tabel 4.2 (Absen Kelas 8)

7. Fasilitas SMP Tarbiyatul Falah

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Kelas 7	2	Baik
4.	Ruang Kelas 8	1	Baik
5.	Ruang Kelas 9	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Kamar mandi	2	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Ruang Lab.IPA	1	Baik
11.	Gudang	1	Baik

Tabel 4.3 (*Daftar Ruangan*)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah

Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah mulai diberlakukan tahun ini, semenjak Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Prinsip dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini adalah penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan

berpartisipasi positif dalam masyarakat. Oleh sebab itu pak Agus Hadi Waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah, mengupayakan persiapan terkait pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah, sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Agus Hadi Waluyo, beliau mengatakan:

Setelah keluar edaran terkait pelaksanaan asesmen nasional terutama terkait dengan pelaksanaan AKM bagi peserta didik, saya selaku kepala sekolah berkoordinasi dengan waka kurikulum dan guru-guru terkait dengan pembentukan panitia asesmen kompetensi minimum dan pembagian jadwal khusus mengajar di kelas 8, hal ini karena di tahun ini bersamaan dengan masa transisi pandemi covid-19 untuk pertama kalinya pelaksanaan AKM, jadi perlu persiapan hal-hal yang berkaitan dengan AKM.⁵³

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum tahun ini yang dilakukan tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Tarbiyatul Falah. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus di kelas 8, dalam 1 jam setiap mata pelajaran dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk persiapan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas 8 berlangsung.

Pemerintah dalam kebijakan evaluasi belajar berulang kali merubah sistem evaluasi pendidikan mulai dari penyelenggaraan EBTANAS (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional), kemudian berganti nama menjadi UAN (Ujian Akhir Nasional), lalu tahun 2005 berganti nama menjadi UN (Ujian Nasional), lalu merubah sistem menjadi berbasis komputer atau yang di sebut UNBK dari perubahan tersebut masih menemui banyaknya permasalahan sehingga pemerintah mengubah lagi sistem evaluasi belajar

⁵³ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

menjadi Asesmen Nasional.⁵⁴ Perubahan Asesmen Nasional bertujuan untuk memetakan mutu pendidikan secara berkala dan mendorong perbaikan mutu pendidikan secara komprehensif dan berkelanjutan, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam Asesmen Nasional terdapat 3 instrumen utama penilaian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.⁵⁵

SMP Tarbiyatul Falah dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum berstatus menumpang di sekolah lain, yaitu di SMPN 9 Kota Blitar. sebagaimana penuturan dari pak Agus Hadi Waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah:

Dalam pelaksanaan AKM tahun ini yang berbasis komputer sama dengan pelaksanaan UNBK sebelumnya, kita menumpang sekolah lain karena memang keterbatasan fasilitas dan siswa kita juga masih sedikit, hanya saja sekolah yang kita tumpangi berbeda dengan sebelumnya sesuai dengan aturan sistem, maka selanjutnya sekolah kita berkoordinasi dengan sekolah yang ditunjuk yaitu SMPN 9 Kota Blitar untuk pelaksanaan AKM yang berbasis komputer.⁵⁶

Dari paparan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SMP Tarbiyatul Falah masih sama dengan pelaksanaan UNBK sebelumnya yang berbasis komputer namun yang membedakan lokasi pelaksanaan, dan dalam hal ini bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan Panitia Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah menuturkan:

Dalam pelaksanaan AKM pada tahun ini, khusus ada pelaksanaan gladi bersih untuk memastikan pelaksanaan nanti AKM berjalan lancar tanpa ada kendala baik dari peserta didik proktor, teknis, pengawas maupun

⁵⁴ Muntholi'ah, *Ujian Nasional, Dulu, Kini dan yang Akan Datang: Tinjauan Normatif*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, Nomor 1, April 2013, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

⁵⁵ Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional, November 2020. Hal 4.

⁵⁶ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

peralatan yang digunakan. Tujuan gladi bersih ini juga sebagai simulasi dan latihan nanti anak-anak menghadapi AKM yang sebenarnya.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasanya pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilaksanakan secara mandiri, maka satuan pendidikan/sekolah tersebut harus memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Dinas pendidikan seperti: ketersediaan sejumlah komputer sesuai kebutuhan, ketersediaan sumber daya manusia seperti proctor yang bertugas sebagai pengawas/pengontrol yang berbasis komputer sebagai pengoprasi/admin komputer server yang digunakan untuk mengatur data peserta didik sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dimulai. dan teknisi yang bertugas menyiapkan sarana dan prasarana komputer yang akan digunakan untuk asesmen kompetensi minimum, ketersediaan daya listrik dan jaringan internet yang memadai dan kelengkapan persyaratan teknis yang ditetapkan oleh Pelaksana Tingkat Pusat.

Proses pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum peserta didik dari SMP Tarbiyatul Falah di SMPN 9 Kota Blitar, peneliti menemukan bahwa penerapannya harus melalui beberapa tahapan dengan mematuhi protocol kesehatan yang ketat. dimulai dari pengantaran peserta didik dari pondok pesantren Tarbiyatul Falah ke SMPN 9 Kota Blitar, yang berjarak sekitar 10 menit perjalanan menggunakan mobil, kemudian disana cek suhu kemudian menggunakan hand sanitaizer yang telah disediakan, lalu memasuki ruangan transit untuk tanda tangan kehadiran, dan menerima arahan dalam pelaksanaan AKM serta meletakkan barang-barang pribadi. agar saat berada di lab dalam keadaan steril.

Setelah kegiatan persiapan kemudian kegiatan inti, dimulai dengan peserta didik memasuki lab komputer, dan duduk sesuai dengan nomer ujian, setelah itu berdoa bersama, selanjutnya memasukkan nomer ujian dan nomer token yang telah di sediakan, dibantu oleh proktor yang bertugas di

⁵⁷ Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

dalam ruangan tersebut. jika ada kendala yang menghalangi peserta didik dimohon untuk lapor kepada proctor yang ada di dalam ruangan untuk membantu jika terjadi error. Saat ujian, soal dan jawaban bersifat rahasia maka semua orang yang berada dalam ruangan ujian di larang berdiskusi, bertanya soal/ jawaban, ataupun mengoperasikan HP termasuk teknisi, proctor, pengawas dan peserta didik, komputer/laptop yang digunakan di dalam ruangan ujian hanya yang di gunakan peserta didik ujian dan yang di gunakan oleh pengawas, tugas pengawas selain mengawasi jalannya ujian juga mengecek finalisasi pengerjaan Asesmen Kompetensi Minimum peserta didik.

Kegiatan penutup dengan klik finis, dan laporan kepada pengawas ruangan untuk di cek finalisasi Asesmen Kompetensi Minimum, jika sudah selesai semua maka di perbolehkan untuk meninggalkan ruangan lab komputer untuk segera ke ruangan transit, namun dilarang untuk pulang terlebih dahulu. Selanjutnya jika sudah selesai dari ruangan lab, semua peserta didik mengisi daftar kehadiran kedua setelah mengerjakan Asesmen Kompetensi Minimum. setelah itu dipisahkan untuk pengantaran peserta didik pulang ke Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah.

2. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah

Kendala yang terjadi menjadi hambatan saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah, sebagaimana hasil observasi pada saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, yang mana masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya seperti terkendala ketersediaan Sarana dan Prasarana, kendala Teknis, kendala Sumber Daya Manusia, dan kendala dari peserta didik.

Kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hambatan yang paling banyak didapati saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dan pembelajaran daring. Hal tersebut juga dirasakan oleh lembaga SMP Tarbiyatul Falah saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi

Minimum berbasis komputer, Seperti penuturan kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah:

Dalam penerapan Asesmen Kompetensi Minimum apalagi yang berkaitan dengan yang berbasis komputer banyak sekali mengalami hambatan-hambatan, yang paling menonjol kurangnya fasilitas sehingga sebagian besar peserta didik kurang menguasai dalam mengoperasikan komputer secara mandiri. Kita juga di lingkungan pondok pesantren salaf jadi untuk penggunaan elektronik seperti HP dan laptop/ komputer serta akses internet sangat di batasi.⁵⁸

Sebagai penguatan penuturan kepala sekolah SMP tarbiyatul Falah, wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan Panitia Asesmen Kompetensi Minimum menyatakan:

Untuk pengadaan komputer masih belum bisa untuk yang digunakan anak-anak karena memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, jadi untuk pengadaan komputer/laptop hanya tersedia yang dipakai untuk kepentingan yang berkaitan dengan administrasi sekolah saja, dan selain itu kita berada di lingkungan pondok untuk penggunaan komputer/laptop juga internet dibatasi. Sehingga pengoperasian perangkat pembelajaran daring dilakukan oleh pada guru-guru yang bertugas piket di sekolah.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasanya perlu adanya pengadaaan sarana da prasarana tambahan di SMP Tarbiyatul Falah, selain untuk penunjang pembelajaran, juga sebagai usaha untuk terus memperbaiki mutu pendidikan menjadi lebih baik dengan mengikuti perkembangan zaman yang sudah semakin modern.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kendala lainnya bahwa peserta didik di SMP tarbiyatul Falah ini merupakan santri dari pondok Pesantren Tarbiyatul Falah, maka dari itu penggunaan media elektronik seperti HP atau Laptop tidak diperbolehkan selama berada di dalam pondok pesantren. Kendala seperti ini juga terjadi sebelum

⁵⁸ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer. Pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Tarbiyatul Falah pada masa pandemi covid-19, sebelumnya diterapkan dengan menggunakan LCD, Proyektor, mic, speaker dan kamera yang disambungkan ke internet diletakkan di setiap kelas, sehingga pembelajaran daring terus berlanjut hanya saja pelaksanaan dan penggunaan fasilitas saja yang berbeda, meski begitu tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Termasuk diantaranya memakai masker, mematuhi etika batuk dan bersin, meningkatkan perilaku hidup bersih sehat (PHBS), mencuci tangan pakai sabun (CTPS), serta menjaga jarak khususnya untuk sekolah yang berada di wilayah dengan tingkat resiko penyebaran virus COVID-19 yang tinggi.⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilakukannya. peserta didik yang bernama Agnia Najwa Nurfauziah ini menyatakan bahwa :

Saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum hari pertama berlangsung, ada sekitar 36 soal, masih mengerjakan 10 soal ada juga yang 12 soal udah loadingnya udah lama, padahal setiap pindah nomer harus loding dulu tapi pas udah dapet separuh loadingnya makin lama, trus hari kedua malah ada yang tulisan error 404 kalau nggak gitu tiba-tiba log out sendiri, kalau udah error gitu lapor ke proktornya trus nunggu bentar, kalau yang parah harus mengisi no ujian dan token lagi, tapikan tokennya kan cuman dipakai satu kali, jadinya harus nunggu token baru dari pengawas, baru boleh mengerjakan lagi, kalau udah bisa lagi baru di lanjutkan, tapi dari 2 hari itu banyak yang nggak selesai sampe finis karna jamnya habis karena error.⁶¹

Dari wawancara tersebut peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan Asesmen kompetensi minimum ini masih menemui sejumlah kendala secara teknis seperti server pusat down, sehingga log out tiba-tiba saat pengerjaan soal AKM. Hal ini menyebabkan waktu untuk mengerjakan soal-soal Asesmen kompetensi minimum menjadi kurang maksimal karena banyak dipakai untuk memperbaiki komputer yang servernya down, dan akhirnya banyak peserta didik yang tidak menyelesaikan soal AKM karena waktu ujian yang telah habis.

⁶⁰ Observasi di SMP Tarbiyatul Falah, 8 November 2021

⁶¹ Wawancara dengan Agnia Najwa Nurfauziah pada 8 November 2021 jam 11.30 WIB.

Selain Kendala secara teknis di SMP Tarbiyatul Falah, kendala lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan AKM tahun ini, adalah pemahaman peserta didik mengenai materi dan bentuk soal yang diujikan dalam asesmen kompetensi minimum, dengan hal tersebut SMP Tarbiyatul Falah melakukan beberapa persiapan untuk kelancaran pelaksanaan asesmen kompetensi minimum berbasis komputer, sebagaimana penuturan dari bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah sebagai berikut:

Di SMP Tarbiyatul Falah ada persiapan latihan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum, tapi waktu untuk persiapannya saya rasa kurang efektif kalau hanya 1 jam pelajaran karena banyak sekali soal yang harus dipelajari banyak juga materi kelas 9 yang keluar. apalagi saya yang mengajar matematika pembahasan yang di lakukan banyak, belum lagi kalau ada yang belum paham pengulangan materi sudah menghabiskan banyak waktu.⁶²

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa persiapan Asesmen Kompetensi Minimum yang di lakukan tidaklah mudah, banyak hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Tarbiyatul Falah. Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa untuk persiapan Asesmen Kompetensi Minimum. Sekolah menerapkan jam belajar mengajar khusus di kelas 8, dalam 1 jam pelajaran di setiap mata pelajaran, dibagi menjadi 30 menit untuk materi dan 30 menit untuk latihan AKM seperti latihan soal literasi dan numerasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing pendidik saat pelajaran di kelas 8 berlangsung.⁶³ Peneliti juga mewawancarai peserta didik mengenai, pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum yang dilakukannya. peserta didik yang bernama Agnia Najwa Nurfauziah ini menyatakan bahwa :

Soal AKM kalau yang numerasi itu banyak yang keluar materi kelas 9 dan materi kelas 8 yang keluar cuman sedikit, jadi harus belajarnya di ulang-ulang biar paham. Kalau soal yang literasi membaca itu banyak

⁶² Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak SMP Tarbiyatul Falah, 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

⁶³ Observasi di SMP Tarbiyatul Falah, 11 Oktober 2021

soal cerita trus ada juga soal yang aku nggak paham. Jadinya harus dibaca berkali- kali biar paham.⁶⁴

Peneliti menemukan bahwa peserta didik di SMP Tarbiyatul Falah ini perlu adanya penguatan untuk optimalisasi penguasaan materi dan bentuk soal-soal yang muncul di AKM. Namun karena waktu yang terbatas di sekolah juga padatnya aktifitas di podok pesantren, maka saat belajar mandiri di asrama hanya beberapa peserta didik yang memahami materi dalam sekali jam pelajaran, namun beberapa yang lain perlu pengulangan materi lagi agar memahami materi maupun bentuk soal-soal yang ada di AKM.

Kendala yang lain di SMP Tarbiyatul Falah. berkaitan dengan Sumber belajar. hal ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah Bapak Agus Hadi Waluyo:

Di AKM ini ada penilaian literasi membaca, ini program bagus dari pemerintah untuk mengembangkan minat baca anak-anak, di sekolah kita juga ada program gerakan literasi dan banyak sebenarnya anak-anak yang suka baca buku, hanya saja kendala jumlah buku dan jenis buku yang sangat kurang, paling banyak buku biografi tokoh, sedangkan yang diperlukan selain itu jenis buku biografi banyak sekali, contoh saja seperti buku ensiklopedia, di perpustakaan kita hanya sedikit sekali, ini menyebabkan sumber belajar kita hanya terbatas pada buku pelajaran.⁶⁵

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa, di SMP Tarbiyatul Falah adanya gerakan literasi membaca untuk peserta didik, yang sesuai dengan program pemerintah mengenai Gerakan Literasi Nasional (GLN) maka perlu dilanjutkan dengan pengembangan secara berkelanjutan. Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa program gerakan literasi di SMP Tarbiyatul Falah sudah berjalan mulai tahun 2019, yang di berlakukan pada jam istirahat, namun terkendala banyak hal seperti biaya pengadaan buku, jumlah buku yang sedikit, jenis buku yang masih terbatas dan pandemi covid-19, menyebabkan banyak peserta didik yang

⁶⁴ Wawancara dengan Agnia Najwa Nurfauziah pada 8 November 2021 jam 11.30 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

saat jam istirahat pulang ke asrama. sehingga hanya sedikit peserta didik yang datang membaca buku ke perpustakaan sekolah.

Kendala yang lain di SMP Tarbiyatul Falah. berkaitan dengan Sumber daya manusia yang sebagaimana pernyataan kepala sekolah :

Untuk kendala lain sekolah kita, yaitu kekurangan SDM karna untuk panitianya AKM saja udah separuh dari jumlah keseluruhan guru di sekolah ini. dari mulai persiapan hingga pelaksanaanya juga tidak sebentar, agar kepanitiaan AKM dan materi dan tugas pelajaran yang diampu guru-guru yang di tugasi menjadi panitia AKM tetap berjalan maka di titipkan ke guru-guru yang ada di sekolah.⁶⁶

Dari pemaparan penjelasan di atas peneliti menganalisis. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum memerlukan komponen pendukung salah satunya sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam kepanitiaan asesmen kompetensi minimum mencakup teknisi, Proktor, Pengawas dan pendamping. Dengan keikutsertaan sebagian pendidik di SMP Tarbiyatul Falah sebagai panitia membuat banyak materi pelajaran di kelas lain kurang optimal. Hal ini di perkuat dengan pernyataan kepala sekolah mengenai kesiapan Sumber Daya Manusia untuk keikutsertaan pada kepanitiaan Asesmen Kompetensi Minimum, yang menyatakan:

Selain kurang SDM ada salah satu guru yang ditunjuk untuk menjadi pengawas tapi mengundurkan diri untuk tidak mengikuti kepaitiaan dikarenakan jadwal AKM sendiri berbenturan dengan urusan pribadi beliau yang ada di kampus UNU Blitar.⁶⁷

Dari wawancara dengan kepala sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dan kesiapan SDM, hal ini di karenakan di SMP Tarbiyatul Falah jumlah guru hanya 11 orang sedangkan panitia AKM membutuhkan sekitar 6 orang sehingga banyak kegiatan pembelajaran di sekolah sedikit terhambat.

⁶⁶ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

⁶⁷ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

Selain itu kendala lain timbul dari peserta didik sebagaimana penuturan dari bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah menyatakan:

Anak-anak setelah gladi resik saat sudah tahu bahwa AKM itu tidak dimasukkan ke dalam nilai rapor jadi kurang semangat, padahal evaluasi ini penting untuk semua pihak jadinya kalau nggak bisa yaudah juga kyak pasrah kan sayang ilmu berguna tapi seperti meremehkan karena nggak di masukkan rapor dan untuk yang nggak ikut AKM jadi makin santai.⁶⁸

Dari penjelasan bu Feby Choirul Nisak memberi gambaran bahwa motivasi peserta didik menurun untuk belajar saat mengetahui jika nilai asesmen kompetensi minimum tidak masuk kedalam nilai raport. Sehingga upaya untuk memiliki pola pikir berkembang menjadi menurun. Padahal semua ilmu pengetahuan penting dan berguna.

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pendidik, dan peserta didik selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) di SMP Tarbiyatul Falah sebagai berikut:

- a. Kendala terkait dengan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana.
- b. Kendala secara teknis seperti signal yang error saat pelaksanaan AKM.
- c. Kendala mengenai waktu pelajaran yang terbatas menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan bentuk soal AKM masih kurang.
- d. Kendala terkait pengadaan sumber belajar seperti buku bacaan selain LKS (Lembar Kerja Siswa)
- e. Kesiapan dan ketersediaan sumber daya manusia dalam kepanitiaan AKM.
- f. Kendala terkait peserta didik yang kurang motivasi untuk mengikuti AKM.

⁶⁸ Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

Solusi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang dilakukan pendidik di SMP Tarbiyatul Falah, bertujuan mengatasi kendala yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan Asesmen Kompetensi minimum itu sendiri. Agar kendala tersebut tidak terjadi terus menerus. Maka kepala sekolah pak Agus Hadi Waluyo menyampaikan solusi dari hambatan - hambatan tersebut, berikut penuturannya:

Untuk ketersediaan fasilitas sekolah kita memang masih kurang, namun kita sudah berusaha mengajukan pengadaan fasilitas ke dinas terkait pengadaan laptop untuk penunjang pembelajaran namun karena terhalang dengan pandemi sehingga untuk pengadaan akan datang kemungkinan akhir tahun ini.⁶⁹

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa sudah ada upaya dari SMP Tarbiyatul Falah untuk pengadaan peralatan penunjang pembelajaran yaitu laptop/komputer namun untuk pengadaan masih di proses oleh dinas pendidikan untuk kelayakan dan kemampuan sekolah untuk menjaga, mengelola dan menggunakan fasilitas secara maksimal.

Di revolusi industri 4.0. teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang kecanggihannya, sehingga di bidang pendidikan tentu saja perlu berkembang untuk terus menjadi lebih baik, salah satunya dengan Pengadaan laptop untuk pembelajaran, selain itu keunggulan lain memanfaatkan komputer di bidang pendidikan adalah distribusi instrumen, pengelolaan data, dan pengolahan hasil menjadi lebih efektif dan efisien. Semakin berkembangnya teknologi digital mulai mengurangi penggunaan

⁶⁹ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

kertas saat ujian sehingga pengeluaran untuk distribusi berkas ujian dan produksinya berkurang.⁷⁰

Meski di tahun ini masih berstatus menumpang di sekolah lain, SMP Tarbiyatul Falah terus berusaha mengatasi kendala tersebut semaksimal mungkin, sebagaimana penuturan dari kepala SMP Tarbiyatul Falah yang menyatakan:

Untuk pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum ini kita masih menumpang di sekolah lain, tapi tidak serta merta berpangku tangan hanya mengandalkan sekolah yang kita tumpangi dan simulasi gladi resik yang di adakan dinas pendidikan, dari kita sendiri juga berusaha untuk mengadakan persiapan mandiri, seperti melakukan simulasi dengan mengerahkan bantuan fasilitas seperti laptop dari guru-guru untuk latihan mandiri. Ya meski aplikasi yang kita gunakan masih google form namun tujuan kita juga untuk mengenalkan materi dan bentuk soal pada Asesmen Kompetensi Minimum supaya anak-anak ini nggak kaget saat gladi resik. dan terbiasa mengoperasikan laptop/komputer. Selain itu juga kita mengajukan batuan ke dinas pendidikan untuk pengadaan komputer untuk anak-anak supaya tahun depan kita bisa melaksanakan AKM secara mandiri.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menganalisis bahwasanya dalam mempersiapkan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMP Tarbiyatul Falah meski belum sepenuhnya lengkap fasilitas yang di gunakan oleh peserta didik, namun ada inisiatif dari kepala sekolah di bantu oleh para pendidik untuk membantu kelancaran Asesmen Kompetensi Minimum dengan simulasi mandiri. Selain itu juga berupaya untuk pengajuan bantuan kepada Dinas pendidikan Kota Blitar untuk pengadaan fasilitas komputer sebagai menunjang pembelajaran di sekolah.

Solusi selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan keterbatasan waktu pembelajaran dalam persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum adalah dengan latihan mengerjakan bentuk soal AKM. Seperti yang di ungkapkan oleh bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah:

⁷⁰ Badan Pusat Statistik, Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020, Badan Pusat Statistik: Jakarta, November 2020, Hlm 5

⁷¹ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

Asesmen kompetensi minimum ini sebenarnya kan membangun kebiasaan literasi membaca dan numerasi nah biar kelihatan hasil belajarnya kan butuh waktu, tapi waktu sekarang ini masih keadaan masa transisi covid dan anak-anak juga di lingkungan podok pesantren yang banyak aktifitas belajar agama, ya kita para guru mengambil solusi dengan memberi tugas sesuai mata pelajaran namun tipe soalnya literasi dan numerasi. Agar anak-anak terbiasa dengan soal AKM.⁷²

Dari pemaparan solusi yang dilakukan oleh para pendidik di SMP Tarbiyatul Falah. dalam mengatasi kurangnya waktu pembelajaran tatap muka di kelas, pendidik memberikan tugas yang dikerjakan di asrama agar peserta didik terbiasa dengan model soal literasi dan numerasi, sehingga proses persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum dapat dilakukan meski dengan waktu yang terbatas.

Berkaitan dengan kendala saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum peneliti juga mewawancarai seorang peserta didik bernama Agnia Najwa Nurfauziah mengenai solusi saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum:

Saat servernya down dan tiba tiba logout ini langsung laporan ke proctor dan pengawas yang ada di ruangan agar segera di perbaiki.⁷³

Solusi tersebut ini di perkuat dengan pernyataan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, menyatakan bahwa :

Dari SMPN 9 Kota Blitar sendiri ini pasti sudah ada upaya untuk mengantisipasi hal tersebut yang sesuai dengan juknis AKM yaitu kalau misalnya yang bermasalah internetnya ya brati menghubungi penyedia layanan internet, tapi kalau yang terkendala komputer / aplikasinya bisa di ganti dengan unit cadangan yang di sediakan sebelumnya. Tapi karena kemarin yang terjadi emang dari internetnya jadi untuk itu solusinya koordinasi dengan penyedia layanan internet. tapi kalau untuk listrik Alhamdulillah tidak ada kendala⁷⁴

⁷² Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

Dari pemaparan solusi di jelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut di sesuaikan dengan kendala yang terjadi saat itu sehingga dapat segera di atasi dengan efektif dan efisien. Untuk mengatasi kendala secara teknis tersebut agar tidak terulang kembali adalah dengan menambah kecepatan internet, pengecekan jalur internet dengan jaringan local, menyediakan komputer cadangan, menyediakan *offline token*, *backup sinkron* serta *unlock serial number*, dan memperkuat *firewall* agar tidak terserang virus komputer.

Solusi yang di lakukan sekolah untuk mengatasi kendala ketersediaan buku-buku sumber belajar, sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah yang menyakatan bahwa:

Dari sekolah untuk penyediaan buku di perpustakaan, sementara saya berkoordinasi dengan kepala perpustakaan sekolah, sepakat bahwa ketersediaan buku, kita mengumpulka dari alumni saat lulus dan pengambilan ijazah di SMP Tarbiyatul Falah untuk diletakkan di perpustakaan sekolah dan sebulan sekali kita mengadakan perpustakaan keliling dari perputakaan kota blitar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan anak-anak.⁷⁵

Dari pemaparan solusi di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah dan kepala perpustakaan sepakat untuk mengatasi kekurangan buku bacaan dengan mengumpulkan sumbangan buku dari para alumni SMP Tarbiyatul Falah, dengan hal ini berguna untuk mengatasi ketersediaan buku bacaan di perpustakaan sekolah. Selain itu juga mengundang perpustakaa keliling untuk menambah wawasa keilmuan peserta didik.

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah mengenai, kurangnya sumber daya manusia dalam panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, maka kepala sekolah mengambil solusi dengan:

Karena kita keterbatasan guru di sekolah kita mengerahkan panitia sejumlah minimum kepanitian AKM, agar pelaksanaan AKM dan pembelajaran di sekolah tetap berlangsung dengan sistem materi dan

⁷⁵ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

tugas pelajaran yang diampu guru-guru yang di tugasi menjadi panitia AKM di titipkan ke guru-guru piket yang di sekolah.⁷⁶

Dari pemaparan solusi diatas menjelaskan bahwa kepala sekolah mengupayakan agar pelaksanaan AKM berjalan lancar dan untuk mengatasi tertundanya materi yang diampu oleh pendidik, karena ditugasi sebagai panitia Asesmen Kompetensi Minimum, maka peserta didik yang ada di sekolah diberikan tugas dengan narahubung pendidik yang tidak ditugasi sebagai panitia asesmen kompetensi minimum.

Solusi lain mengenai kendala dari diri peserta didik Di SMP Tarbiyatul Falah adalah dengan dilibatkan orangtua sebagai motivator anak-anaknya sebagaimana pernyataan dari bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, menyatakan bahwa :

Karena anak-anak sendiri ada beberapa anak yang santai karena penilaian AKM tidak masuk di nilai raport, maka solusi yang di ambil sekolah dengan melibatkan orang tua, agar memberi nasehat, maupun motivasi untuk anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, focus dan konsentrasi dan tenang dalam mengerjakan soal AKM. Selain itu juga pendampingan psikologi, Karena AKM berbasis komputer dan anak-anak di pondok jarang menggunakan perangkat komputer maka pendampingan peserta didik ini sangat penting agar saat terjadi error anaknya nggak down.⁷⁷

Dari pemaparan solusi untuk mengatasi permasalahan pribadi peserta didik bahwa keikutsertaan peran orang tua sangat efektif untuk motivasi dan semangat anak-anak terlebih lagi di saat yang penting seperti ujian saat ini. Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti bahwa orang tua akan lebih sering sampaing ke pondok pada hari-hari menjelang ujian sehingga memicu semangat peserta didik untuk melaksanakan asesmen kompetensi minimum dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa solusi-solusi yang diambil sekolah selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan pak agus hadi waluyo selaku kepala sekolah SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 08.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan bu Feby Choirul Nisak selaku pendidik dan panitia asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah 8 November 2021 jam 10.00 WIB.

- a. Pengajuan ke Dinas pendidikan Kota Blitar untuk pengadaan komputer bagi peserta didik, dengan hal ini selain sebagai penunjang pembelajaran di sekolah, juga di harapkan tahun depan SMP Tarbiyatul Falah bisa melakukan asesmen kompetensi minimum berbasis komputer secara mandiri,
- b. Solusi terkait teknis pelaksanaan asesmen kompetensi minimum ini dengan manambah kecepatan internet dan pengecekan jaringan internet selama pelaksanaan AKM,
- c. Solusi terkait waktu pelajaran selama perlaksanaa asesmen kompetensi minimum, dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di asrama dalam model soal literasi dan numerasi untuk semua mata pelajaran di SMP Tarbiyatul Falah,
- d. Solusi terkait dengan pengadaan buku bacaan dalam gerakan literasi membaca yaitu dengan mengumpulkan buku – buku bacaan dari para alumni SMP Tarbiyatul Falah.
- e. Solusi terkait dengan ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia sebagai panitia pelaksanaan asesmen kompetensi minimum adalah dengan menyediakan minimum jumlah panitia dalam satu sekolah atau mengganti panitia sebelumnya sehingga pelaksanaan tetap terus berjalan dengan lancar.
- f. Solusi terkait dengan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti asesmen kompetensi minimum agar tetap semangat dalam menjalani berbagai kegiatan di sekolah adalah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk mengesampingkan ada tidaknya nilai AKM dalam rapor dan mengutamakan kegunaan ilmu pengetahuan kedepannya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah

Pada tahun 2021 ini menjadi tahun pertama dilaksanakannya asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah, sebagai upaya untuk memotret secara komprehensif mutu proses dan hasil belajar peserta didik. Asesmen berbeda dengan evaluasi dimana evaluasi hanya berorientasi pada kemampuan kognitif yang berhubungan dengan nilai (*value*). Sedangkan Asesmen merupakan proses penilaian tentang perkembangan belajar peserta didik, dengan focus utama memperbaiki proses, perkembangan, serta hasil belajar peserta didik agar pendidik dan lembaga kependidikan mengetahui kelemahan atau kekurangan dalam membelajarkan peserta didik (*Assesment to learning and assessment for learning*).⁷⁸

Asesmen kompetensi minimum dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang penting, karena dengan adanya asesmen kompetensi minimum sekolah dapat mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi peserta didik, mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, menentukan tindak lanjut hasil penilaian, sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar.⁷⁹

Tanggung jawab terhadap masyarakat harus ditegakkan atas dasar bahwa umat manusia merupakan keluarga besar, berasal dari satu keturunan yakni Adam dan Hawa. Selanjutnya Allah menjadikan mereka berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling interaksi dan mengenal, serta tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan bertakwa. Antara sesama manusia tidak terdapat perbedaan dalam hal tinggi dan rendah martabat kemanusiaannya. Perbedaan manusia hanyalah

⁷⁸ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan, prenada media : 2017. Hlm 16

⁷⁹ Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Dhina Cahya Rohim dkk, Universitas Muhammadiyah Kudus, Jurnal Varidika Vol. 33, No. 1, 2021.

terletak pada aktivitas amal perbuatannya dan rasa ketakwaan kepada Allah. Firman Allah dalam surat al-Hujarat: 13, telah menegaskan hal ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

”Wahai manusia, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang paling mulia di antara kamu di hadapan Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁸⁰

Dalam sebuah tulisan dikemukakan bahwa meskipun pada awalnya manusia itu merupakan makhluk individual tapi karena adanya dorongan untuk berhubungan dengan manusia yang lainnya, maka kemudian terbentuklah kelompok-kelompok masyarakat⁸¹

Oleh sebab itu diadakan asesmen kompetensi minimum pada tahun 2021 dengan melakukan beberapa persiapan-persiapan sebelumnya yang diharapkan mampu berjalan lancar, Adapun pada proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah terdiri dari:

a. Persiapan

Pada tahap persiapan asesmen kompetensi minimum (AKM) ini, SMP Tarbiyatul Falah dimulai dari edaran dari dinas pendidikan dan juknis pelaksanaan asesmen kompetensi minimum tahun 2021, rapat mengenai pembentukan panitia asesmen kompetensi minimum dan pembagian jadwal, pendataan panitia dan peserta didik, workshop kepanitiaan asesmen kompetensi minimum, sinkronisasi data, persiapan latihan soal-soal AKM dan gladi resik, pelaksanaan Asesmen kompetensi minimum, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizky Mardiana, Fina Nur Afaeni, dan Novita Barokah yang menunjukkan bahwa kesiapan suatu

⁸⁰ Al-Quran Tajwid terjemahan, Cipta Bagus Segara, Bekasi, Jawa Barat

⁸¹ Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Al - Qur'an, Universitas Muria Kudus Jawa Tengah Indonesia, Hermeunetik, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.

lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan keberhasilan pelaksanaan AKM adalah 50% terletak pada gladi resik/ simulasi dan 50% yang lain terletak pada latihan-latihan sehingga dapat di peroleh 100% secara keseluruhan.⁸²

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah masih mengikuti tempat lain (menumpang), maka persiapan yang di lakukan selain berkoordinasi dengan SMPN 9 Kota Blitar yaitu persiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkaitan dengan panitia dan peserta didik. SMP Tarbiyatul Falah secara mandiri mempersiapkan peserta didik untuk siap mengikuti asesmen kompetensi minimum, dengan mengadakan latihan soal-soal AKM baik secara online maupun offline, sebelum gladi resik.

Latian soal-soal asesmen kompetensi minimum di terapkan oleh SMP Tarbiyatul Falah pada saat pelajaran berlangsung dengan pembagian 30 menit pertama untuk materi pelajaran, 30 menit kedua untuk latian soal-soal AKM secara offline, dan satu hari untuk latihan soal secara online. Jika beberapa persiapan sudah dilalui maka proses pelaksanaan Asesmen kompetensi minimum akan berjalan lancar.

Menurut Oemar hamalik latihan-latihan soal bermanfaat dalam proses pembelajaran peserta didik , hal ini dikarenakan:

1. Latihan memberikan pengalaman pendidikan bagi para peserta didik.
2. Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek perubahan tingkah laku peserta didik, seperti: kebiasaan, keterampilan, dan sikap.
3. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik secara individual maupun secara berkelompok.
4. Latihan membantu cara pembelajaran yang lebih efektif, seperti : mengingat (*memorization*), meniru dan otomatisasi jawaban-jawaban.
5. Latihan dapat mendorong dan memperluas motivasi belajar para peserta didik.

⁸² Shandy Juniantoro, dkk. Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21, PT. Nasya Expanding Management: pekalongan, 2021 hlm,157

Manfaat tersebut menggambarkan bahwa asas latihan dalam pembelajaran sangat esensial bagi tercapainya hasil belajar yang optimal .⁸³

Gladi resik/simulasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang resmi dilaksanakan oleh dinas pendidikan, berguna untuk memetakan apasaja kendala yang terjadi di lapangan, mengingat ini merupakan pertemuan tatapmuka pertama kali setelah sekian lama pembelajaran daring karena pandemi covid-19, maka dari itu penyelenggaraan sangat penting untuk pihak sekolah, pihak pusat dan pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan asesmen kompetensi minimum tahun 2021 ini.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum SMP Tarbiyatul Falah dilaksanakan serentak pada tanggal 4 – 7 Oktober 2021 pada jenjang SMP/MTS sederajat. Menggunakan sistem secara daring sehingga memerlukan alat media dan jaringan internet yang kuat dan stabil, serta menerapkan berbagai sumber daya yang mengacu pada prinsip gotong royong dan kewajaran dalam pembiayaan bersama (*Resource Sharing*). dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, jumlah peserta asesmen, dan lokasi.⁸⁴

Pelaksanaan asesmen kompetensi minimum SMP Tarbiyatul Falah yang berada di SMPN 9 Kota Blitar dilakukan oleh peserta didik kelas 8, dengan didampingi oleh pendidik sebagai pendamping untuk mengikuti serangkaian alur pelaksanaan sebelum mengerjakan soal-soal AKM. Dimulai dari cek suhu tubuh dan mencuci tangan, selanjutnya peserta didik di arahkan menuju ke ruang transisi untuk meletakkan barang bawaan seperti tas, selanjutnya absen kehadiran dan pemberian arahan saat mengerjakan soal oleh panitia asesmen kompetensi minimum, kemudian memasuki lab komputer dan duduk ke tempat duduk yang sesuai dengan nomer ujian masing-masing peserta didik, setelah itu memasukkan nomer ujian dan

⁸³ Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm 95

⁸⁴ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

nomer token sesuai dengan arahan pengawas ruang, selanjutnya mengisi identitas seperti nama, tempat tanggal lahir, gender, jenjang, jenis ujian, sesi ujian, hingga nama sekolah. Jika pengisian identitas telah selesai kemudian dilanjutkan masuk ke halaman soal asesmen kompetensi minimum.

Jika terjadi kendala ditengah pengerjaan soal asesmen kompetensi minimum seperti error, maka segera melaporkan kendala tersebut kepada proktor yang bertugas di dalam ruangan tersebut. jika kendala dirasa sudah selesai perbaikan maka bisa langsung ke soal selanjutnya, Apabila kendala dinyatakan perlu login ulang dari awal maka harus lapor pengawas untuk mendapatkan nomer token yang baru, ini karena nomer token yang digunakan untuk Asesmen kompetensi minimum ini hanya berlaku sekali. Jika peserta didik sudah mencapai nomer soal terakhir maka selanjutnya klik finis untuk menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM), setelah klik finis peserta didik diharuskan lapor kepada pengawas ruang untuk pengecekan finalisasi soal asesmen kompetensi minimum.

Sesuai dengan Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021 Nomor: 030/H/Pg.00/2021 dalam Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi dengan harus mengikuti protocol pencegahan penyebaran Covid-19.⁸⁵

B. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah

Pada pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah ini masih bermunculan kendala. Kendala merupakan permasalahan-permasalahan yang bermunculan dan menghambat proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, kendala yang terjadi didalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum harus segera diselesaikan agar tercapainya tujuan dari asesmen kompetensi minimum.

⁸⁵ *Ibid*

Kendala yang sering terjadi yaitu pada saat sebelum pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, dan saat pelaksanaan asesmen kompetensi berlangsung.

Kendala pertama terjadi saat persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum mengenai ketersediaan sarana dan prasarana. faktor penting untuk menentukan sebuah sekolah melaksanakan asesmen kompetensi minimum secara mandiri atau menumpang dengan sekolah lain. sebagaimana yang di kemukaan oleh wina sanjaya mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan komponen penting baik secara langsung maupun tidak langsung mendukung keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁸⁶ Tujuan adanya sarana dan prasarana yang lengkap merupakan pewujudan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar ,yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi dalam pembelajaran. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam proses pembelajaran. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat individunya.⁸⁷ Sarana dan Prasarana setiap sekolah tidaklah sama, seperti halnya dengan SMP Tarbiyatul Falah meski berada di kota Blitar tidak menutup kemungkinan terjadi kendala mengenai kekurangan sarana dan prasarana. Sehingga untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum pada tahun 2021 ini masih menumpang dengan sekolah lain yaitu di sekolah SMPN 9 Kota Blitar.

Kendala kedua terkait dengan masalah teknis. Internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui suatu protokol tertentu untuk pertukaran informasi antar komputer tersebut. Semua komputer terhubung di jaringan internet untuk melakukan pertukaran informasi melalui protocol yang sama yaitu dengan TCP/IP

⁸⁶ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin , *Ilmu pendidikan islam*, Depublis ; Sleman ,2018. hlm 269

⁸⁷ Asril Sairi & M. Safriza, Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa, JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018.

(*Transmission Control Protocol/Internet Protocol*).⁸⁸ Jaringan internet sebagai salah satu komponen penting saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum berbasis komputer ini sempat mengalami kendala, yaitu error, server down dan logout tiba-tiba saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, sehingga memerlukan waktu perbaikan oleh proktor, hal ini menyebabkan waktu yang dimiliki peserta didik untuk mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum menjadi berkurang.

Kendala ketiga terkait dengan waktu yang terbatas, persiapan peserta didik untuk latihan soal dan penjelasan materi dalam asesmen kompetensi minimum masih kurang optimal, menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan bentuk soal-soal asesmen kompetensi minimum masih kurang. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Ageng Jelly Purwanto yang menunjukkan bahwa tanpa adanya penjelasan materi dan latihan mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum dalam berbagai model akan membuat peserta didik kesulitan dalam memahami berbagai bentuk soal yang diujikan dalam asesmen kompetensi minimum.⁸⁹ selain itu pembatasan waktu tatap muka saat pelajaran yang diterapkan selama pandemi covid-19, hal ini juga bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dan mencegah adanya *lost learning* pada peserta didik, sebagaimana di atur dalam surat rekomendasi walikota blitar untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) bahwa pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan selama 4 jam tanpa istirahat dalam satu hari dengan kapasitas 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik di dalam kelas dan harus memenuhi standart protokol kesehatan.⁹⁰

Kendala keempat terkait dengan ketersediaan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar

⁸⁸ Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan , Vol. V, No. 2, Desember 2010

⁸⁹ Ageng Jelly Purwanto, Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Puger Dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi, Journal of Mathematics Education and Learning, (2021).

⁹⁰ Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar, Surat pembelajaran tatap muka (PTM), 420/362/410.110.1/2021.

dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran.⁹¹ Ketersediaan sumber belajar dan sarana belajar merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Namun di perpustakaan SMP Tarbiyatul Falah kurang dalam ketersediaan buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sharfina Nur Amalina yang menunjukkan bahwa kurangnya sumber belajar menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi berkurang sehingga peserta didik membutuhkan adanya sumber belajar yang mampu mengintegrasikan mata pelajaran di sekolah.⁹²

Kendala ke lima terkait dengan ketersediaan dan kesiapan sumber daya manusia, karena dengan tersedianya sumber daya manusia sebagai panitia asesmen kompetensi minimum yang siap melakukan tugas selama proses pelaksanaan asesmen kompetensi minimum itu sangat berguna demi kelancaran pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. Dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum setiap sekolah menyediakan 2 teknisi, 2 proktor, 2 pengawas, dan 4 orang panitia. Masing-masing panitia memiliki tugas seperti seorang teknisi yang bertugas menyiapkan sarana prasarana komputer, kelistrikan, jaringan internet yang akan digunakan untuk asesmen kompetensi minimum. proktor bertugas menyiapkan aplikasi asesmen kompetensi minimum pada laman yang telah ditentukan dan login ke dalam laman tersebut untuk pengelolaan data peserta didik dan melakukan perbaikan / penggantian alat yang mengalami kerusakan saat asesmen kompetensi. Pengawas bertugas membacakan tata tertib pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, memastikan peserta didik melakukan latihan menjawab soal menggunakan aplikasi ANBK, memastikan peserta didik penerapan protokol kesehatan selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, memastikan peserta didik menempati tempat yang ditentukan, mengawasi pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di dalam ruangan.⁹³ SMP Tarbiyatul

⁹¹ Rediana Setiyani, *Op cit.*

⁹² Sharfina Nur Amalina, Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Madiun, *JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 6, No. 1, Desember 2019, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

⁹³ Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

Falah dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum menyediakan 6 orang untuk ikut serta dalam kepanitiaan asesmen kompetensi minimum, karena berstatus masih mengikuti tempat lain, maka untuk panitia asesmen kompetensi minimum yang bertugas sebagai panitia teknis dari sekolah yang tumpang. Kesiapan sumber daya manusia sebagai panitia juga sebagai faktor penunjang kelancaran asesmen kompetensi minimum, namun ada beberapa pendidik dari SMP Tarbiyatul Falah yang tidak bisa mengikuti serangkaian pelaksanaan asesmen kompetensi minimum sebagai pengawas karena berbenturan dengan tugas lain.

Kendala keenam terkait dengan psikologis dan motivasi peserta didik dalam melaksanakan asesmen kompetensi minimum, Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Upik Yunia Rizki yang menunjukkan bahwa psikologi peserta didik yang dalam keadaan optimis, siap dan bersemangat akan sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar dalam mengikuti ujian.⁹⁴ Dan penelitian yang dilakukan oleh Tri Rumhadi yang menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh peserta didik sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengikuti serangkaian proses pembelajaran di sekolah sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.⁹⁵ maka dari itu menjaga psikologis dan motivasi belajar peserta didik agar tetap dalam keadaan baik yang berkaitan juga dengan program pemerintah yaitu merdeka belajar, yang diharapkan tidak lagi membuat belajar sebagai beban bagi peserta didik, sehingga mampu mengarahkan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. namun dalam kasus pelaksanaan asesmen kompetensi minimum kali ini motivasi dan psikologis peserta didik mengalami sedikit kendala, yang mana motivasi peserta didik untuk belajar menjadi menurun, setelah hampir satu tahun pembelajaran daring dan saat mengetahui jika nilai asesmen kompetensi minimum tidak masuk kedalam nilai raport. Sehingga upaya untuk memiliki pola pikir berkembang menjadi menurun. Padahal semua ilmu pengetahuan penting dan berguna meski tidak masuk kedalam penilaian raport.

⁹⁴ Upik Yunia Rizki, *Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian*, Educational Psychology Journal, Universitas Negeri Semarang (2013)

⁹⁵ Tri Rumhadi, *Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, no. 1, Januari 2017.

Selain kendala motivasi, kendala psikologis anak dalam menghadapi ujian, sebab peserta didik di SMP Tarbiyatul Falah merupakan santri pondok pesantren tarbiyatul falah maka sangat jarang peserta didik ini mengoperasikan komputer, maka ada beberapa peserta didik yang takut atau bahkan grogi jika ada suatu kesalahan teknis dalam mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum sehingga konsentrasi menjadi terpecah.

C. Solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.

Solusi dilakukan SMP Tarbiyatul Falah untuk menyelesaikan kendala yang terjadi selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, Solusi pertama mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang di lakukan SMP Tarbiyatul Falah adalah pengajuan pengadaan perangkat komputer/laptop ke dinas pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi kota blitar sebagai upaya SMP tarbiyatul Falah agar asesmen kompetensi minimum dapat dilaksanakan secara mandiri, namun keputusan pengadaan perangkat komputer/laptop masih belum terealisasi dari pusat, sehingga untuk asesmen kompetensi minimum pada tahun 2021 ini masih di laksanakan dengan mengikuti ke sekolah lain. Maka dari itu SMP tarbiyatul falah bersama-sama berkoordinasi dengan SMPN 9 Kota Blitar untuk melakukan persiapan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum, seperti rapat koordinasi agar berjalan lancar. Selain itu juga SMP Tarbiyatul Falah berinisiatif melakukan simulasi mandiri sebagai upaya nanti saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum berlangsung peserta didik dapat mengoperasikan dan terbiasa dengan tipe soal yang berbasis komputer.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darujatin Wenang Manguni yang menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum yang terkendala pengadaan perangkat komputer maka langkah yang dilakukan adalah dengan menumpang ke sekolah lain yang terdekat dengan konsekuensi adanya mobilitas ke sekolah yang di tumpangi, serta dalam kondisi pandemi pendidik harus berkunjung ke rumah-rumah peserta didik untuk

pelaksanaan latihan asesmen kompetensi minimum.⁹⁶ dengan hal itu tentu saja memerlukan biaya dan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah yang semua peserta didik adalah santri pondok pesantren tarbiyatul falah sehingga latihan soal-soal asesmen kompetensi minimum dapat dilakukan bersama di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Solusi terkait dengan waktu pelajaran di SMP Tarbiyatul Falah yang terbatas adalah dengan memberikan latihan soal-soal asesmen kompetensi minimum agar dikerjakan di asrama masing-masing, sehingga di pertemuan selanjutnya dapat di bahas mengenai kesulitan – kesulitan tentang materi pelajaran dalam bentuk numerasi dan literasi, dengan menerapkan hal tersebut diharapkan mampu berlahan-lahan peserta didik dapat memahami materi dan soal-soal yang ada pada asesmen kompetensi minimum, sebagaimana di atur dalam surat rekomendasi walikota blitar untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) bahwa pembelajaran tatap muka hanya diperbolehkan dengan metode blended (kombinasi daring dan luring) yaitu maksimal 50% pembelajaran luring dan 50% pembelajaran daring.⁹⁷

Solusi terkait dengan teknis jaringan internet, adalah sekolah mempersiapkan komputer cadangan, menyediakan *offline token*, *backup sinkron* serta *unlock serial number*, berkoordinasi dengan penyedia layanan internet untuk memperkuat lagi jaringan internet dan berkoordinasi dengan penyedia listrik negara (PLN) agar tidak terjadi pemadaman listrik saat pelaksanaan asesmen kompetensi minimum berlangsung. hal tersebut jauh lebih mudah dibandingkan dengan kendala yang di kemukakan oleh Amiruddin dan Uswatun Hasanah yang menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan asesmen kompetensi minimum terkendala dengan jaringan internet yang lemah karena letaknya di pedalaman sehingga sekolah bekerjasama dengan layanan penyedia jaringan internet, agar kinerja aplikasi ANBK tersebut menjadi lancar dan juga kendala server yang tidak

⁹⁶ Darujatin Wenang Manguni, *Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sd Negeri Sukomulyo Sleman*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol. 22 No. 1 Tahun 2022.

⁹⁷ Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar, Surat pembelajaran tatap muka (PTM), 420/362/410.110.1/2021.

sesuai spesifikasinya menjadikan aplikasi ANBK tidak akan bisa beroperasi dengan baik. maka dari itu sekolah mengadakan pelatihan dalam mengoperasikan server serta berupaya pengadaan peralatan TIK yang memadai.⁹⁸

Solusi yang dilakukan dalam menangani kendala terbatasnya buku bacaan peserta didik adalah dengan mengundang perpustakaan keliling kota blitar untuk datang satu bulan sekali dan mewajibkan alumni SMP Tarbiyatul Falah sebelum lulus untuk mengumpulkan buku bacaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah, sehingga sedikit demi sedikit mampu mengatasi ketersediaan buku bacaan dan wawasan ilmu pengetahuan peserta didik menjadi bertambah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto yang menyatakan bahwa solusi mengatasi keterbatasan pengadaan buku bacaan adalah dengan memaksimalkan program membaca buku bacaan untuk peserta didik melalui berbagai tugas mata pelajaran agar minat baca semakin berkembang sehingga permintaan untuk pengadaan buku bacaan menjadi semakin tinggi, serta di bantu oleh lembaga pemerintahan untuk meringankan harga buku bacaan yang beredar di masyarakat saat ini.⁹⁹

Solusi yang dilakukan dalam menangani kendala kekurangan sumber daya manusia dalam kepanitiaan asesmen kompetensi minimum adalah dengan mengerahkan minimum jumlah panitia setiap posisi kepanitiaan asesmen kompetensi minimum dan menyerahkan laporan daftar panitia kepada dinas pendidikan dan kebudayaan kota blitar terkait ketersediaan sumber daya manusia sesuai dengan prinsip gotong royong dan kewajaran dalam pembiayaan bersama (*Resource Sharing*). Maka dari itu juga SMP Tarbiyatul Falah juga menerapkan sistem piket, jadi bagi pendidik yang di tugasi menjadi panitia, tetap dapat terus melaksanakan tugasnya dengan menitipkan tugas mata pelajaran yang diampu dengan guru yang piket pada hari pelaksanaan asesmen kompetensi minimum. sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Amiruddin dan Uswatun Hasanah, yang menyatakan bahwa kesiapan staf kepanitiaan sangat berpengaruh dalam

⁹⁸ Amiruddin dkk, *Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Volume 4 Nomor 3 (2022).

⁹⁹ Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto, *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020: 22-33.

pelaksanaan asesmen kompetensi minimum karena sebagaimana tugas pokok dan fungsi yang dibebankan yaitu mampu mengoperasikan, dan tau cara memperbaiki kendala-kendala tersebut agar tidak terulang kembali.¹⁰⁰

Solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala psikologis peserta didik adalah dengan melakukan pendampingan serta memberi edukasi bahwa jika terjadi error maka diharuskan lapor kepada proctor ruangan agar dibenahi dan tidak perlu cemas, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Konikatul Rahmawati dkk yang menyatakan bahwa asesmen kompetensi minimum (AKM) secara teknis bukanlah sebuah ujian namun sebagian orang tua peserta didik masih beranggapan bahwa asesmen kompetensi minimum merupakan pengganti ujian nasional maka perlu sedikit banyak persiapan agar mendapatkan nilai yang bagus, oleh sebab itu tidak sedikit peserta didik mencemas kemahiran mereka dalam mengoperasikan komputer sehingga menjadi kekhawatiran tersendiri dalam diri peserta didik dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum.¹⁰¹ namun di SMP Tarbiyatul Falah ada juga peserta didik adalah kurang motivasi untuk mengikuti asesmen kompetensi minimum maka sekolah melibatkan orang tua adalah solusi yang efektif untuk membuat peserta didik termotivasi untuk bersungguh-sungguh untuk mengikuti asesmen kompetensi minimum, terlepas dari masuk tidaknya penilaian asesmen kompetensi minimum dalam raport. sebagaimana penelitian yang dilakukan Risna Rianti Sari yang menyatakan bahwa kreatifitas pendidik dapat berguna untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar yang tepat, yang mengarah pada ketertarikan peserta didik yang sesuai dengan perspektif Al-Qur'an surat Al-Hasyr 24 berikut:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۗ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

¹⁰⁰ Amiruddin dkk, *Op cit.*

¹⁰¹ Konikatul Rahmawati, implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta didik, Education and Learning of Elementary School (ELES) VOL. 02 No.01 Tahun 2021.

“Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” Q.S Al-Hasyr 24

Kreatif berarti menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, penciptaan tersebut mengalami inovasi sehingga mempunyai ciri khas yang membedakan dengan penciptaan sebelumnya.¹⁰²

¹⁰² Risna Rianti Sari, Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Di Smp Tarbiyatul Falah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum SMP Tarbiyatul Falah di SMPN 9 Kota Blitar sudah berjalan dengan baik, meski tetap terjadi kendala namun dapat teratasi dengan baik, kepala sekolah, pendidik, pengasuh, peserta didik, serta orang tua sudah ikut serta berperan aktif agar tercapainya tujuan asesmen kompetensi minimum. dan kerja sama dengan SMPN 9 kota Blitar sebagai sekolah yang diikuti dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum tahun 2021.
2. Kendala yang dihadapi selama Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Di Smp Tarbiyatul Falah yaitu sebagai berikut:
 - a. Pertama, kendala terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang berbasis komputer
 - b. Kedua, kendala terkait dengan teknis seperti server yang error, log out tiba-tiba saat pelaksanaan asesmen kompetensi berlangsung.
 - c. Ketiga, kendala terkait dengan waktu pembelajaran dan latihan soal asesmen kompetensi minimum yang kurang optimal menjadikan pemahaman peserta didik terhadap bentuk soal dan materi menjadi kurang maksimal
 - d. Keempat, kendala terkait dengan ketersediaan sumber belajar selain buku lembar kerja siswa (LKS) menjadikan wawasan keilmuan peserta didik menjadi kurang luas.
 - e. Kelima, kendala terkait dengan kesiapan dan tersedianya sumber daya manusia dalam keikutsertaan kepanitiaan asesmen kompetensi minimum.

- f. Keenam, kendala terkait dengan menurunnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti asesmen kompetensi minimum.
3. Solusi yang ditempuh untuk menyelesaikan permasalahan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer Di Smp Tarbiyatul Falah
 - a. Pertama, dalam pengajuan pengadaan laptop/komputer sebagai penunjang pembelajaran di sekolah ke Dinas Pendidikan Kota Blitar.
 - b. Kedua, yaitu berkoordinasi dengan pihak penyedia internet untuk penambahan kecepatan internet dan pengecekan jaringan internet selama pelaksanaan asesmen kompetensi minimum berlangsung.
 - c. Ketiga, dengan cara memberikan tugas-tugas untuk di kerjakan di asrama masing-masing dengan model soal literasi dan numerasi.
 - d. Keempat, dengan cara mengumpulkan buku-buku bacaan dari para alumni dan bekerja sama dengan perpustakaan kota blitar.
 - e. Kelima, yaitu menyediakan minimum jumlah panitia dalam satu sekolah.
 - f. Keenam, yaitu dengan bekerjasama dengan orang tua untuk saling memberi dukungan dan motivasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa yang harus dibenahi dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer di Smp Tarbiyatul Falah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut:

1. Bagi pendidik
 - a. Hendaknya pendidik memberikan variasi metode pembelajaran agar tidak terpacu pendidik sebagai sumber belajar saja, sehingga peserta didik dapat memiliki keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi.

- b. Materi yang diselipi dengan berbagai masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya.

2. Bagi peserta didik

Tetap semangat dalam mengikuti segala aktivitas belajar baik di pesantren maupun di sekolah, meskipun banyaknya hambatan-hambatan selama Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Berbasis Komputer di SMP Tarbiyatul Falah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageng Jelly Purwanto, Pemahaman Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Puger Dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi, *Journal of Mathematics Education and Learning*, (2021).
- Aifah Fauziah, Enur Fitriani Dewi Sobari, Babang Robandi, Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), *Jurnal, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021.
- Al-Quran Tajwid terjemahan, Cipta Bagus Segara, Bekasi, Jawa Barat
- Ambar Sri Lestari, Narasi dan literasi media dalam pemahaman gerakan radikalisme konsep dan analisis, Depok; PT.Rajagrafindo persada, 2020.
- Amiruddin dkk, Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Volume 4 Nomor 3 (2022).
- Asrijanty, Ph.D, AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran, Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , Jakarta, September 2020.
- Asril Sairi & M. Safriza, Pengaruh Mutu Layanan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* Volume 3, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Badan Pusat Statistik, Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020, Badan Pusat Statistik: Jakarta, November 2020.
- Badan Pusat Statistik, Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2020, Badan Pusat Statistik: Jakarta, November 2020.
- Darujatin Wenang Manguni, Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (Anbk) Tahun 2021 Di Sd Negeri Sukomulyo Sleman, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 22 No. 1 Tahun 2022.
- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Blitar, Surat pembelajaran tatap muka (PTM), 420/362/410.110.1/2021.
- Eka Nurjanah, Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional, *Jurnal, Jurnal Papeda*, Vol 3, No 2, Juli 2021
- Endang Widi Winarni, Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas ptk, *Research and development r dan d*, Jakarta : bumi aksara 2018.
- Esty Aryai Safithry. *Asesmen Teknik Dan Non Teknik*, Purwokerto: CV IRDH, 2018.

- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin , Ilmu pendidikan islam, Depublis ; Sleman ,2018.
- Hamalik, Oemar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hani Subakti, DKK Metodologi penelitian pendidikan, yayasan kita menulis,
- Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2005).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021, Balitbang dan Perbukuan : 7 Desember 2020.
- Konikatul Rahmawati, implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta didik, Education and Learning of Elementary School (ELES) VOL. 02 No.01 Tahun 2021.
- Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Dhina Cahya Rohim dkk, Universitas Muhammadiyah Kudus, Jurnal Varidika Vol. 33, No. 1, 2021.
- Lexy J Moleong metodologi penelitian kualitatif, bandung : remaja rosdakarya, 2005.
- Lilik Tahmidaten, Wawan Krismanto, Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya), Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1, Januari 2020: 22-33.
- Meriana Tju, dan Erni Murniarti, Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum, Jurnal, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.14, No.2, Juli 2021
- Muh. Fitrah & Luthfiyah, Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mujiono, Manusia Berkualitas Menurut Al - Qur'an, Universitas Muria Kudus Jawa Tengah Indonesia, Hermeunetik, Vol. 7, No. 2, Desember 2013.
- Muntholi'ah, Ujian Nasional, Dulu, Kini dan yang Akan Datang: Tinjauan Normatif, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, Nomor 1, April 2013, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor 0043/P/BSNP/I/2017 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian nasional Tahun Pelajaran, 2016/2017.
- Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor: 030/H/Pg.00/2021 Tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2021

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Asesmen Nasional.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan, prenda media : 2017.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Lembar Tanya Jawab Asesmen Nasional, November 2020.
- Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan , Vol. V, No. 2, Desember 2010
- Risna Rianti Sari, Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shandy Juniantoro, dkk. Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21, PT. Nasya Expanding Management: pekalongan, 2021.
- Sharfina Nur Amalina, Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Madiun, JPIPS : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 6, No. 1, Desember 2019, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Suhaarsimi arikunti, prosedur suatu pendekatan praktek, Jakarta:rineka cipta,2002,
- Tri Rumhadi, Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 11, no. 1, Januari 2017.
- Upik Yunia Rizki, Hubungan Kesiapan Belajar Dengan Optimisme Mengerjakan Ujian, Educational Psychology Journal, Universitas Negeri Semarang (2013)
- Wahyuni Teresia, Asesmen Nasional , 2021

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Sudah Penelitian



SMP TARBİYATUL FALAH

BOARDING SCHOOL TAHFIZH AL-QUR'AN & REGULER

NSS: 202056501021 NPSN: 69761845

STATUS : TERAKREDITASI BAN-5M

Jl. Kaliporong No. 128 Pakunden Kota Blitar Telp. (0342) 811605 E-mail: smptarfal@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 039/004/SMPTARFAL/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus Hadi Waluyo, S.Pd
NIY : 2011070120130903
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Tarbiyatul Falah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ferawati Sri Bintang
NIM : 17130138
Tempat, Tgl Lahir : Blitar, 5 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama mahasiswa tersebut di atas telah melakukan observasi di SMP Tarbiyatul Falah pada tanggal 8 November 2021, Tentang Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum berbasis komputer di SMP Tarbiyatul Falah.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 8 November 2021
Kepala SMP Tarbiyatul Falah



Agus Hadi Waluyo, S.Pd
Agus Hadi Waluyo, S.Pd
NIY: 2011070120130902

Lampiran II : Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: psg_uinmalang@ymail.com

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Nama : Ferawati Sri Bintang
NIM : 17130138
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd

No	Tanggal	Bab / Materi Konsultasi	Saran/ Rekomendasi/ Catatan	Paraf
1.	18/10/2021	BAB 1	Konsultasi BAB 1	
2.	25/10/2021	BAB 1	ACC Lanjut BAB 2 dan BAB 3	
3.	28/10/ 2021	BAB 2 dan BAB 3	ACC Lanjut BAB 4	
4.	5/11/2021	BAB 4	Revisi BAB 4 Perbaiki kalimat dan penulisan	
5.	19/11/2021	BAB 4	ACC Lanjut BAB 5	
6.	7/2/2022	BAB 5	Revisi BAB 5	
7.	2/3/2022	BAB 5 dan BAB 6	Revisi BAB 5 dan 6	
8.	9/3/2022	BAB 5 dan BAB 6	Revisi BAB 5 dan 6	

Malang, 9 Maret 2022
Mengetahui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006042001

Created By: Sign Doc

Lampiran III : Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Tarbiyatul Falah

Nama : Agus Hadi Waluyo, S.Pd

Waktu : 8 november 2021, jam 08 00

1. Bagaimana Sejarah Awal berdirinya Sekolah SMP Tarbiyatul Falah
= Sebelum berdiri sebagai SMP Tarbiyatul Falah bangunan yang digunakan sekarang dahulunya merupakan sebuah Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah yang di asuh oleh alm. KH. Djalaludin Al Machali namun dengan semeninggalnya beliau menyebabkan mulai berkurang santri yang mondok sehingga banyak ruangan yang kosong. Dari menurunnya atusias santri yang ingin mondok tersebut, penerus pengasuh pondok Pesatren Tarbiyatul Falah berinisiatif mendirikan sekolah jenjang SD dan SMP di tahun yang sama yaitu pada tahun 2011 sebagai usaha membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai bentuk fasilitas tambahan yang ada di Pondok Pesatren Tarbiyatul Falah.
2. Untuk pelaksanaa akm sendiri baru di mulai tahun ini bagaimana penerapan awal saat akan menerapkan akm ini pak..?
= Iya untuk penerapan akm sendiri ini kan jadi satu sebagai bagian dari asesmen nasional maka sekolah kita melaksanakannya setelah turun Surat edaran, nah setelah itu kita menyesuaikan dengan yang diarahkan oleh dinas pendidikan terkait bagaimana mekanismenya, apa yang harus dipersiapkan, apa saja yang harus dilakukan saat pelaksanaan akm, survey karakter dan survey lingkungan.
3. Setelah turun surat edaran tersebut selajutnya adakah yag di lakukan oleh sekolah untuk pelaksanaan akm tersebut..?
= Tentu saja ada mbak, untuk pelaksanan akm ini setiap sekolah wajib membentuk panitia internal, maka saya berkoordinasi dengan guru-guru, waka kurikulum kemudian juga sekolah yang kita datangi nanti, karena sekolah kita ini masih numpang di SMP 9 Kota Blitar dan juga pelaksanaan bebarengan dengan masa transisi covid ini di upayakan agar anak-anak kita saat pelaksanan akm tidak membawa dampak buruk lah untuk orang lain.
4. Ini terkait dengan palaksanaan akm adakah perbedaan dengan pelaksanaa unbk di sekolah SMP Tarbiyatul Falah ini..?
= Untuk pelaksanaan sedikit banyak ada lah perbedaan dengan unbk sebagai contoh perbedaan yang colok itu anak- anaknya, ini yang melaksanakan akm hanya anak-anak kelas 8 saja itu pun jumlahnya ada ketentuannya nggak boleh semua, lalu di survey lingkungan ini yang mengikuti guru-gurunya, kemudian materi yang di ujikan juga berbeda ini lebih menekan kan pada literasi dan numerasi untuk semua mata pelajaran, maka kita juga harus menyesuaikan dengan aturan baru ini.

5. Di masa transisi pandemi covid 19 ini adakah penerapa khusus untuk pelaksanaan akm itu sendiri pak..?
= ada mbak, ini juga karena kita udah cukup lama untuk pelaksanaan pembelajaran daring dan tidak ada pendalaman seperti jamanya unbk, jadinya pada pelaksanaan akm tahun pertama ini, ada gladi resiknya, dengan tujuan sebagai latihan/simulasi kemudian memberikan gambaran baru, juga adaptasi baru, untuk memastikan semuanya berjalan lancar mulai dari anak-anak, proktor, teknisi, pengawas maupun sarpras yang digunakan.
6. Sesuai dengan apa yang bapak katakan untuk pelaksanaa akm tahun pertama ini bersamaan dengan SMP 9 kota blitar apakah ada perbedaan dengan Unbk sebelumnya..?
= Dalam pelaksanaan AKM tahun ini yang berbasis komputer sama dengan pelaksanaan UNBK sebelumnya, kita menumpang sekolah lain karena memang keterbatasan fasilitas dan siswa kita juga masih sedikit, hanya saja sekolah yang membedakan dengan sebelumnya adalah lokasinya yang di tentukan sesuai dengan aturan sistem, maka selanjutnya sekolah kita berkoordinasi dengan sekolah yang ditunjuk yaitu SMPN 9 Kota Blitar untuk pelaksanaan AKM tahun ini
7. Untuk pelaksanaa akm sendiri adakah kendala yang terjadi selama persiapan hingga saat hari pelaksanaannya..?
= Karena ini berbasis komputer kendala yang utama tentu saja sarpras tik, ini banyak sekali kendala nya seperti pengadaaan barang dan kemampua anak-anak ini ada yang kurang menguasai komputer secara mandiri, ini juga di sebabkan karena lingkungan pondok salaf ya jadinya untuk kompter atau hp sangat dilarang, jdinya anak-anak banyak yang nggak bisa mengoperasikan komputer,
8. Karena faktor lingkunga pondok , bagaimana smp tarbiyatul falah ini untuk penerapan pembelajara daring pada masa pandemi covid-19?
= Untuk pembelajara daring kita berkoordinasi dengan pengasuh pondok untuk pebelajara daring, dari situ kita mnyepakati bahwa untuk pembelajaran daring kita tetap di kelas dengan menyediaka proyektor tiap kelas dan menerapkan protocol kesehatan.
9. Untuk mengatasi kekurangan sarpras TIK dalam pelaksanaa akm tersebut adalah solusi yang di lakukan sekolah agar masalah tersebut tidak terulang kembali..?
= Dari kita ini sudah berudaha untuk pengajua bantuan komputer ke dinas pendidikan namun hingga sekarang masih proses untuk seleksi. Sehingga kita upayakan sekolah bisa lolos seleksi tersebut dan bisa mendapatkan bantua tik segera. Yang kemungkinan akan datang akhir tahun ini.
10. Untuk mengatasi kendala persiapan akm karena kurangnya sarpras adakah usaha lain untuk peserta didik ?
= kita kan masih menumpang di sekolah lain, dan tidak di perbolehkan pedalaman kita mengupayakan peserta didik harus tetap latihan mandiri, seperti melakukan simulasi dengan mengerahkan bantuan fasilitas seperti laptop dari guru-guru untuk latihan mandiri. Ya meski aplikasi yang kita gunakan masih google form namun tujuan kita juga untuk mengenalkan materi dan bentuk soal pada Asesmen Kompetensi Minimum supaya anak-

anak ini nggak kaget saat gladi resik. dan terbiasa mengoperasikan laptop/komputer. Subagai usaha kita untuk tidak berpangku tangan hanya mengandalkan sekolah yang kita tumpangi dan simulasi gladi resik yang di adakan dinas pendidikan.

11. Selain kendala sarpras untuk SDM sendiri apakah ada kendala baik dari peserta didik ?
= Pertama untuk anak-anak ini selain kurag menguasai komputer, anak anak ini juga sepertinya kurag paham mengenai materi akm yag sedikit berbeda dari sebelumnya, sehingga perlu perhatian extra untuk mengenalkan materi akm, namun di sisi lain akm ini juga itdak boleh di terapkan pendalaman seperti unbk, sehingga dari kita mengupayaa tiap jam pelajaran disisipi materi / soal-soal akm,
12. Kalau dari SDM guru ada kendala yang terjadi ?
= di sekolah kita, jumlah gurunya kan nggak sebanyak di sekolah lain jadinya untuk panitianya AKM terhitung udah separuh dari jumlah keseluruhan guru di sekolah ini. kemudian persiapan hingga pelaksanaanya juga tidak sebentar, saya mengkondisikan agar kepanitiaan AKM dan materi dan tugas pelajaran yang diampu guru-guru yang di tugasi menjadi panitia AKM tetap berjalan maka di titipkan ke guru-guru yang ada di sekolah kemudian ada juga kendala lain dari guru kita yag banyak yag mempunyai kegiatan lain salahsatunya yag kita tunjuk sebagai pengawas ini ternyata ada jadwalnya berbebtura denga kegiatan kampus unu blitar sehingga mengundurkan diri
13. Di akm sendiri kan ada penilaian literasi membaca dan numerasi apakah fasilitas penunjang program tersebut sudah memadai..?
= ini program bagus dari pemerintah sebenarnya untuk mengembangkan minat baca anak-anak, di sekolah kita juga ada program gerakan literasi dan banyak sebenarnya anak-anak perempuan yag hobi baca kalau saya amati, hanya saja sekolah kita ini terkendala sama yang namanya jumlah buku dan jenis buku ini sangat kurang sekali, dan untuk anak laki-laki jarang sekali untuk suka baca buku, yag domina lebih ke anak perempuan tapi ini saya liat malah sukanya bacanya novel yag judulnya gak nyambung sama pelajaran sekolah, kita punya buku di perpustakaan itu paling banyak buku biografi tokoh, dan buku paket terbitan lama sedangkan yang diperlukan selain itu banyak sekali, contoh saja seperti buku ensiklopedia, di perpustakaan kita hanya sedikit sekali, ini menyebabkan sumber belajar kita hanya terbatas pada buku pelajaran
14. untuk mengatasi kekurangan buku di perpustakaan ini sousi dari sekolah seperti apa..?
= Sementara ini untuk buku buku kita dapat dari alumni sama dari kita mendatangkan perpustakaan keliling agar buku-buku yang di baca anak-anak lebih beragam

Lampiran IV : Hasil Wawancara dengan Guru Matematika sekaligus sebagai panitia asesmen kompetensi minimum SMP Tarbiyatul Falah

Nama : Feby Choirul Nisak, S.Pd

Waktu : 8 november 2021 jam 10.00

1. Bu feby di pelaksanaan akm sendiri sebagai apa..?
= Saya dalam pelaksanaan ini sebagai bendahara akm serta menjadi koordinator panitia akm Untuk guru di sekolah sebagai guru mata pelajaran matematika
2. Untuk pelaksanaan akm sendiri baru di mulai tahun ini bagaimana penerapan awal saat akan menerapkan akm ini bu ?
= kita dalam akm ini menyeduaikan dengan aturan dinas untuk mekanisme pelaksanaannya karena memang tahun ini tang pertama kali di lakukan maka kita juga banyak berkoordinasi dengan banyak sekolah untuk bagaimana penerapan akm kemudian materi apa saja yang di ajarkan dan bentuknya seperti apa kita terus berkoordinasi dengan dinas dan temen-temen sesama guru smp di kota blitar.
3. Ini terkait dengan pelaksanaan akm adakah perbedaan dengan pelaksanaan unbk di sekolah SMP Tarbiyatul Falah ini..?
= Yang berbeda mungkin peserta dan materi ya karena memang untuk matematika sendiri sebernernya banyak angka-angka kemudian di kombinasi dengan kalimat-kalimat menjadikan anak-anak agak pusing ya, istilahnya rodok mumet titik untuk mencerna kalimat-kalimat yang mengandung banyak logika ini.
4. di masa transisi pandemi covid 19 ini adakah penerapa khusus untuk pelaksanaan akm itu sendiri bu ?
= Dalam pelaksanaan AKM pada tahun ini, khusus ada pelaksanaan gladi bersih untuk memastikan pelaksanaan nanti AKM berjalan lancar tanpa ada kendala baik dari peserta didik proktor, teknis, pengawas maupun peralatan yang digunakan. Tujuan gladi bersih ini juga sebagai simulasi dan latihan nanti anak-anak menghadapi AKM yang sebenarnya.
5. untuk pelaksanaan akm sendiri adakah kendala yang terjadi selama persiapan hingga saat hari pelaksanaannya..?
= Karena ini akm berbasis komputer yang paling mendasar ya ketersediaan sarpras komputer, yang mana Untuk pengadaan komputer masih belum bisa untuk yang digunakan anak-anak karena memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, jadi untuk pengadaan komputer/laptop hanya tersedia yang dipakai untuk kepentingan yang berkaitan dengan administrasi sekolah saja, dan selain itu kita berada di lingkungan pondok untuk penggunaan komputer/laptop juga internet dibatasi. Sehingga pengoperasian perangkat pembelajaran daring dilakukan oleh pada guru-guru yang bertugas piket di sekolah.

6. Untuk mengatasi kekurangan sarpras TIK dalam pelaksanaan akm tersebut adalah solusi yang di lakukan sekolah agar masalah tersebut tidak teruang kembali..?
= Kita dari sekolah sudah usul bantuan perangkat tik ke dinas namun masih proses seleksi karan memang proses seleksi dari pusat jadinya yang menentukan kita dapat bantuan atau tidak ya dari keputusan dinas.
7. Untuk mengatasi kendala persiapan akm karena kurangnya sarpras adakan usaha lain untuk peserta didik ?
= dari sekolah kita ada simulasi akm menggunakan google form dengan bentuk soal akm yang menekankan pada literasi dan numerasi
8. Selain kendala sarpras apakah ada kendala baik dari dalam persiapan akm ?
= Menurut saya kendalanya untuk persiapan adalah latihan soal-soal Asesmen Kompetensi Minimum, karena waktu untuk persiapannya saya rasa kurang efektif kalau hanya 1 jam pelajaran karena banyak sekali soal yang harus dipelajari banyak juga materi kelas 9 yang keluar. apalagi saya yang mengajar matematika pembahasan yang di lakukan banyak, belum lagi kalau ada yang belum paham pengulangan materi sudah menghabiskan banyak waktu. Trus Anak-anak setelah simulasi akm sudah tahu kalau yang namanya nilai AKM itu tidak dimasukkan ke dalam nilai rapor jadi kurang semangat, padahal evaluasi ini penting untuk semua pihakmulai dari pihak sekolah, penilaian sekolah, penilaian kinerja guru-guru tai kalau anak-anak males gini kan terkesan jelek gitu jadinya kalau nggak bisa yaudah juga kyak pasrah kan sayang ilmu berguna tapi seperti meremehkan karena nggak di masukkan rapor dan untuk yang nggak ikut AKM jadi makin santai.
9. Untuk solusi mengatasi kendala pada peserta didik?
= Asesmen kompetensi minimum ini sebenarnya kan membangun kebiasaan literasi membaca dan numerasi nah biar kelihatan hasil belajarnya kan butuh waktu, tapi waktu sekarang ini masih keadaan masa transisi covid dan anak-anak juga di lingkungan podok pesantren yang banyak aktifitas belajar agama, ya kita para guru mengambil solusi dengan memberi tugas sesuai mata pelajaran namun tipe soalnya literasi dan numerasi. Agar anak-anak terbiasa dengan soal AKM. Kemudian untuk anak-anak yang santai karena penilaian AKM tidak masuk di nilai raport, maka solusi yang di ambil sekolah dengan melibatkan orang tua, agar memberi nasehat, maupun motivasi untuk anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh, focus dan konsentrasi dan tenang dalam mengerjakan soal AKM. Selain itu juga pendampingan psikologi, Karena AKM berbasis komputer dan anak-anak di pondok jarang menggunakan perangkat komputer maka pendampingan peserta didik ini sangat penting agar saat terjadi error anaknya nggak down.

10. kalau saat pelaksanaan ada kendala yang terjadi ?

= Saat pelaksanaan gladi resik sempat adanya error dari server pusatnya ini menyebabkan hanya beberapa anak yang bisa menyelesaikan sampai akhir selebihnya itu ya loading lama, kalau nggak malah keluar sendiri, namun Dari SMPN 9 Kota Blitar sendiri ini pasti sudah ada upaya untuk mengantisipasi hal tersebut yang sesuai dengan juknis AKM yaitu kalau misalnya yang bermasalah internetnya ya brati menghubungi penyedia layanan internet, tapi kalau yang terkendala komputer / aplikasinya bisa di ganti dengan unit cadangan yang di sediakan sebelumnya. Tapi karena kemarin yang terjadi emang dari internetnya jadi untuk itu solusinya koordinasi dengan penyedia layanan internet. tapi kalau untuk listrik Alhamdulillah tidak ada kendala

Lampiran V : Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP Tarbiyatul Falah

Nama : Agnia Najwa Nurfauziah kelas

Waktu : 8 november 2021 jam 11.30

1. Bagaimana pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah?
= Alhamdulillah lancar, pertama kali masuk sekolah di suruh untuk cek suhu badan, cuci tangan trus di atar ke kelas transisi untuk naruh tas dan pengarahan dari bapak pengawas dan absen daftara hadir pertama setelah itu jam masuk lagsung ke lap komputer menuju meja masing-masing sesuai nomer peserta lalu mengisi nomer peserta da token, lalu mengisi biodata dan sesi kemudian mulai mengerjakan soal setelah mengerjaka soal nanti klik finis lalu lapor pengawas setelah itu di cek trus boleh meninggalkan lab komputer untuk ke kelas transisi untuk absen kehadiran kedua
2. Kendala apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah?
= Saat pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum hari pertama berlangsung, ada sekitar 36 soal, masih mengerjakan 10 soal ada juga yang 12 soal udah loadingnya udah lama, padahal setiap pindah nomer harus loding dulu tapi pas udah dapet separuh loadingnya makin lama, trus hari kedua malah ada yang tulisan error 404 kalau nggak gitu tiba-tiba log out sendiri, kalau udah error gitu lapor ke proktornya trus nunggu bentar, kalau yang parah harus mengisi no ujian dan token lagi, tapikan tokennya kan cuman dipakai satu kali, jadinya harus nunggu token baru dari pengawas, baru boleh mengerjakan lagi, kalau udah bisa lagi baru di lanjutkan, tapi dari 2 hari itu banyak yang nggak selesai sampe finis karna jamnya habis karena error. Soal AKM kalau yang numerasi itu banyak yang keluar materi kelas 9 dan materi kelas 8 yang keluar cuman sedikit, jadi harus belajarnya di ulang-ulang biar paham. Kalau soal yang literasi membaca itu banyaksoal cerita trus ada juga soal yang aku nggak paham. Jadinya harus dibaca berkali- kali biar paham
3. Solusi apa saja yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan asesmen kompetensi minimum di SMP Tarbiyatul Falah.?
= Saat servernya down dan tiba tiba logout ini langsung laporan ke proctor dan pengawas yang ada di ruangan agar segera di perbaiki.

Lampiran VI : Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara bersama dengan kepala sekolah smp tarbiyatul falah



Gambar 2 wawancara bersama dengan pendidik serta panitian asesmen kompetensi minimum



Wawancara bersama peserta didik smp tarbiyatul falah kelas 8



Ruang lab komputer smpn 9 kota blitar



Ruangan transit SMPN 9 Kota Blitar



Suasana mengerjakan asesmen kompetensi minimum di dalam lab komputer SMPN 9 kota Blitar



Suasana mengerjakan asesmen kompetensi minimum di dalam lab komputer SMPN 9 kota Blitar

Lampiran VI : Biodata Mahasiswa

Nama : Ferawati Sri Bintang
NIM : 17130138
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 5 Juni 1999
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jl. Raya Barat, RT 01 / RW 05
Linkungan Dander, Kelurahan Talun, Kecamatan Talun,
Kabupaten Blitar
No Telephone : 085 – 733 – 522 - 458
Email : ferawatisribintang@gmail.com
Riwayat Pendidikan :



No	Pendidikan	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1	TK	Tk Al – Hidayah 1 Talun	2005
2	SD	SDN 2 Talun	2011
3	SMP	SMPN 2 Talun	2014
4	SMA	MAN 2 Blitar	2017

Blitar, 9 Maret 2022

Mahasiswa

Ferawati Sri Bintang

NIM. 17130138